

# 69 TAHUN:

SEJARAH PEKABARAN INJIL

JEMAAT GKI ORA ET LABORA JANDURAU KLASIS KEBAR

(03 Agustus 1948 – 03 Agustus 2017)

*Seri Pekabaran Injil GKI di Tanah Papua*

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Ketentuan Pidana

Pasal 113

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# 69 TAHUN:

SEJARAH PEKABARAN INJIL

JEMAAT GKI ORA ET LABORA JANDURAU KLASIS KEBAR  
(03 Agustus 1948 – 03 Agustus 2017)

*Seri Pekabaran Injil GKI di Tanah Papua*

TIM PENULIS:

*Ismail Aliri*

*Andarias Aropi*

*Agustinus Amawi*

*Hugo Warami (Editor)*



PHMJ GKI Ora Et Labora  
Jandurau Kebar

# 69 TAHUN:

SEJARAH PEKABARAN INJIL

JEMAAT GKI ORA ET LABORA JANDURAU KLASIS KEBAR

(03 Agustus 1948 – 03 Agustus 2017)

*Seri Pekabaran Injil GKI di Tanah Papua*

Cetakan I Oktober 2017

xviii+115 hlm.; 14cm x 20cm

ISBN : \_\_\_\_\_ 

**Penulis:**

Ismail Abiri

Andarias Aropi

Agustinus Amawi

**Editor:**

Hugo Warami

**Layout:**

Eko Taufiq

**Desain Cover:**

Husni M.

**Gambar Cover:**

Pemandangan Kampung Jandurau dari Kejauhan  
(Foto: Tim Penulis Sejarah PI)

Penerbit:

**CV. ABSOLUTE MEDIA**

Krapyak Kulon RT 03 No. 100,

Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Email: absolutemedia09@yahoo.com

Telp: 087839515741 / 082227208293

Website: www.penerbitabsolutemedia.com

Bekerjasama dengan :

**PHMJ GKI Ora Et Labora Jandurau  
Klasik Kebar**



GEREJA KRISTEN INJILI DI TANAH PAPUA

*Sambutan Ketua Sinode GKI  
di Tanah Papua Periode 2017-2022*



Syalom...!!!

Salam sejahtera dalam Yesus Kristus!

Buku 69 Tahun: *Sejarah Pekabaran Injil di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar, Seri Sejarah Pekebaran Injil* di Tanah Papua ini patut dibanggakan oleh semua warga gereja di Tanah Papua, tetapi secara khusus Jemaat Ora Et Labora Jandurau.

Sebagai Ketua Sinode GKI di Tanah Papua, mengapresiasi kerja keras dari Tim Penulis dan PHMJ GKI Ora Et Labora Jandurau yang telah banyak berjuang merekam kembali jejak-jejak Pekabaran Injil di Lembah Kebar sebagai hasil warisan dari Guru Injil Kritian Kapawai dan kawan-kawan yang berjuang mengubah kehidupan dan peradaban warga gereja.

Saudara-saudari yang terkasih,

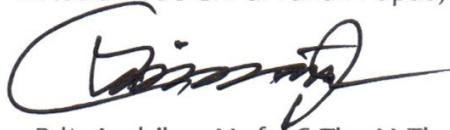
Buku ini lahir dari sebagai ungkapan syukur dari perjumpaan Injil antara Suku Mpur dengan para pekabar pada waktu yang

lalu. Harapan saya sebagai Ketua Sinode GKI di Tanah Papua, dan semua orang percaya dalam suku Mpur di Lembah Kebar untuk mari mengucap syukur kepada Tuhan atas anugerah yang telah diberikan sebagai bagian dari sejarah suku Mpur yang harus dirawat sepanjang masa.

Akhirnya, semoga Buku 69 Tahun: *Sejarah Pekabaran Injil di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar, Seri Sejarah Pekebaran Injil* di Tanah Papua ini bermanfaat bagi semua yang membacanya. Tuhan memberkati!

Argapura, 16 Oktober 2017

Ketua Sinode GKI di Tanah Papua,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andrikus Mofu', written in a cursive style.

Pdt. Andrikus Mofu, S.Th., M.Th.



GEREJA KRISTEN INJILI DI TANAH PAPUA  
**KLASIS KEBAR**

*Sambutan Ketua Badan Pekerja Klasis Kebar*



Syalom...!!!

Salam sejahtera dalam Yesus Kristus!

Badan Pekerja Klasis (BPK) Kebar menyambut dengan suka cita kehadiran Buku 69 Tahun: *Sejarah Pekabaran Injil di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar, Seri Sejarah Pekebaran Injil* di Tanah Papua.

Kehadiran buku ini menjadi kebanggaan bagi semua warga GKI di Tanah Papua yang mendiami Lembah Kebar dan secara khusus bagi Jemaat Ora Et Labora Jandurau. Lembah Kebar merupakan salah satu ladang pelayanan Pekabaran Injil yang didatangi oleh para pekabar Injil (Guru Injil, Guru Jemaat, dan Pendeta) dalamewartakan kabar keselamatan yang berasal dari Injil Yesus Kristus.

Saudara-saudari yang terkasih,

Saya mengajak kita semua untuk merenungkan perjalanan Pekabaran Injil yang dimulai dari Amberbaken ke Lembah Kebar, penuh dengan tantangan dan rintangan dalam menebar Benih Injil bagi Suku Mpur di Klasis Kebar. Momentum awal perjalanan pekabaran Injil, yakni tanggal 03 Agustus 1948 sebagai Hari Jadi Jemaat Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar yang diawali dari Jemaat Pniel Anari dan berkembang menjadi Jemaat Ora Et labora Jandurau ini harus tetap diperingati sebagai bagian dari proses perkembangan sejarah Pekabaran Injil.

Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim penulis dan pihak lain yang turut merekam proses pekabaran Injil ini. Atas kerja keras semuanya, demi kehadiran buku sejarah pekabaran Injil di Jemaat Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar, akan mendapat pahala atau imbalan dari Tuhan sebagai pemilik Injil itu sendiri. Tuhan Memberkati, Syalom...!



Lembah Kebar, Oktober 2017

Ketua BPK Klasis Kebar,

Dr. Mathius Z. Manim, S.Si.Teol.



GEREJA KRISTEN INJILI DI TANAH PAPUA  
JEMAAT GKI ORA ET LABORA  
JANDURAU KLASIS KEBAR

*Sambutan Ketua PAMQ GKI  
Ora Et Labora Jandurau*



Syalom...!!!

Salam sejahtera dalam Yesus Kristus!

Buku 69 Tahun: *Sejarah  
Pekabaran Injil di Jemaat GKI Ora  
Et Labora Jandurau Klasis Kebar,  
Seri Sejarah Pekebaran Injil* di Tanah  
Papua ini patut dibanggakan oleh  
semua warga gereja di Tanah Papua,  
tetapi secara khusus Jemaat Ora Et

Labora Jandurau. Banyak perubahan dari wajah kegelapan yang  
dirintis oleh para pekabar Injil, salah satunya Guru Injil Kritian  
Kapawai dan kawan-kawan dalam amanat Agung Kristus.

Saudara-saudari yang terkasih,

Marilah kita mengucap Syukur senantiasa dalam segala  
hal karena dalam perjalanan sejarah Pekabaran Injil Suku Mpur

di Klasis Kebar, buku ini lahir dari sebagai sebuah jawaban doa atas pekabaran Injil. Rekam jejak sejarah awal perkembangan dan perjalanan pekabaran Injil, yakni tanggal 03 Agustus 1948 sebagai Hari Jadi Jemaat Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar yang diawali dari Jemaat Pniel Anari dan berubah menjadi Jemaat Ora Et labora Jandurau.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya patut disampaikan kepada tim penulis dan pihak lain yang berkaitan erat dengan proses pekabaran Injil ini, atas segala kepercayaan dan perhatiannya dalam mendukung kelancaran upaya penulisan sejarah pekabaran Injil di Jemaat Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar, semoga semua yang diperbuat oleh para pembawa Injil untuk umat yang ada di Jandurau akan mendapat pahala atau imbalan yang mulia dari Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan Memberkati, Syalom...!

Lembah Kebar, 05 Oktober 2017

Ketua PHMJ Ora Et labora Jandurau,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yoan N. Nahumuri', written over the right side of the official logo.

Pdt. Yoan N. Nahumuri, S.Si., Teol.

# *Kata Pengantar Tim Penulis*

Syalom!

Salam Sejahtera,

**P**uji dan Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas tuntunan dan bimbingan-Nya sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buku 69 Tahun: *Sejarah Pekabaran Injil di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar, Seri Sejarah Pekebaran Injil* di Tanah Papua. Kehadiran buku ini merupakan upaya bersama yang dirindukan sejak lama bahwa lewat buku ini, seluruh warga Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau dapat mengetahui bahwa Karya Penyelamatan Allah diwujudkannyatakan melalui utusan pekabar-pekabar Injil-Nya yang dimulai dari Jemaat Pniel Anari oleh Guru Injil Kristian Kapawai hingga menjadi Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau. Pekabaran Injil di Lembah Kebar, khususnya suku Mpur di Jandurau telah dimeteraikan dengan Doa Sulung yang dalam bahasa Mpur sebagai berikut: “*Kutut Wamita AMuk In ni ku Nyiek Mangki: Dengan Nama Tuhan Kami Menginjak Tanah Ini*”.

Akhirnya, dengan adanya penerbitan Buku 69 Tahun: *Sejarah Pekabaran Injil di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar, Seri Sejarah Pekebaran Injil* di Tanah Papua agar setiap warga Mpur Jandurau dapat mengetahui, memahami, dan mengenang kembali kisah-kisah perjalanan Injil yang melewati bentangan Laut Samudera Raya yang luas dan gunung, bukit, jurang dan sampai ke lembah.

Jandurau, 01 Oktober 2017

Salam,

Tim Penulis



# *Sekapur Sirih Editor.....*



## ***Syukur Bagi-Mu Tuhan!***

Buku yang ada di tangan pembaca saat ini adalah sebuah jalinan refleksi “Suara Yesus” yang diperdengarkan pertama kali di *Inam*, sebuah kampung kecil di Lembah Kebar sebagai titik awal perjalanan Pekabaran Injil. *Inam* menjadi saksi bisu “Suara Yesus” diperdengarkan melalui perjalanan panjang bagi umat Tuhan, yakni manusia yang berasal dari suku Mpur. Atas dasar dikumandangkannya “Suara Yesus”, maka Lembah Kebar yang dulu gelap, kini menjadi terang dalam Tuhan. Suara yang bergema dan bersinar (Terang Injil) itu menjadi lentera ditengah kegelapan (Kafir/Primitif) dan mengabarkan berita Injil ke seluruh pelosok lembah Kebar. Jika dicermati secara bijak, maka dapat ditemukan jawaban bahwa Gereja Kristen Injili di Tanah Papua adalah gereja yang lahir dari persemaian benih Injil yang ditaburkan oleh zendeling Ottow dan Geissler pada 5 Februari 1855 di Mansinam dan terus disebarkan oleh pekerja dari tenaga–tenaga zending dari Benua Eropa (Jerman dan Belanda) dan Benua Asia (Sangihe atau Sangir Talaud dan Maluku), dan Benua Papua yang dilanjutkan oleh anak–anak sebagai hasil buah sulung dari pekerjaan pekabaran Injil untuk membangun Tanah Papua.

Nuansa buku ini adalah manuskrip tentang buku 69 Tahun: *Sejarah Pekabaran Injil di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar, Seri Sejarah Pekebaran Injil* di Tanah Papua. Kita tidak dapat menghitung berkat–berkat Tuhan yang telah nyata dialami oleh GKI di Tanah Papua, tetapi juga tidak dapat mengatakan bahwa GKI di Tanah Papua telah berhasil, sebab Tuhan sedirilah yang memimpin pekerjaan-Nya dan buah-Nya adalah buah yang

dihasilkan oleh Tuhan melalui semua pekerja (Penginjil, Guru Injil, Guru Jemaat, Pendeta, Penatua, dan Syamas). Seperti kebanyakan karya ilmiah populer lainnya, tidak ada satupun hasil karya yang bisa berdiri sendiri tanpa ketergamitan dengan karya-karya lainnya. Kesemuanya adalah hasil potretan yang saling berinteraksi dan saling melengkapi.

Pada kesempatan ini tak lupa saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada PHMJ GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar, teman-teman penulis dan para pewaris sejarah Pekabaran Injil di Lembah Kebar yang dengan setia terus berjuang dan menjadi benih-benij Injil yang terus tumbuh menjadi GARAM dan TERANG Dunia, maka Injil terus terpancar ke mana-mana; dan semua pihak yang telah membantu memberikan masukan dan saran guna penyempurnaan buku ini.

Akhirnya, semoga karya ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan refleksi sejarah Pekabaran Injil di Lembah Kebar Tanah Papua. Syallom!

Gunung Meja Amban, 01 Oktober 2017

Tabea,

Hugo Warami  
Editor

# Daftar isi

<b>Sambutan Ketua Sinode GKI di Tanah Papua Periode 2017-2022 .....</b>	<b>v</b>
<b>Sambutan Ketua Badan Pekerja Klasis Kebar.....</b>	<b>vii</b>
<b>Sambutan Ketua PHMJ GKI Ora Et Labora Jandurau .</b>	<b>ix</b>
<b>Kata Pengantar Tim Penulis .....</b>	<b>xi</b>
<b>Sekapur Sirih Editor.....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAGIAN PERTAMA: Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Penulisan Sejarah Gereja .....	4
1.3 Pentingnya Sejarah Gereja .....	4
1.4 Proses Penulisan Sejarah Gereja.....	5
1.5 Kerangka Utama Buku .....	6
<b>BAGIAN KEDUA: Selayang Pandang Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau, Kebar.....</b>	<b>9</b>
2.1 Pengantar.....	9
2.2 Profil Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar	9
2.1. Kondisi Geografis .....	11
2.1.1. Kondisi Umum Geografis di <i>nieg jirouw</i> Kebar11	
2.1.2 Kondisi Geografis Jemaat Ora Et Labora Jandurau.....	13
2.2 Kondisi Topografis.....	14
2.3 Kondisi Demografis .....	15
2.3.1. Ciri dan Ras .....	15

2.3.2	Keadaan Penduduk .....	15
2.3.3	Penyebaran Penduduk.....	15
2.4	Keadaan Sosial Budaya.....	16
2.5	Sistem Kepercayaan .....	19
2.6	Sistem pengetahuan Bilangan (Perhitungan).....	20
2.6.1	Bilangan Dasar .....	20
2.6.2	Sistem Kelipatan Sepuluh.....	21
2.6.3	Sistem Kelipatan Seratus .....	21
2.7	Sistem Pengetahuan Ukuran .....	21
2.8	Sistem Pengetahuan Waktu.....	22
2.9	Sistem Perhitungan Tanggal ( <i>Banuot</i> ).....	23
<b>BAGIAN KETIGA: Perjumpaan Injil dan Adat .....</b>		<b>25</b>
3.1	Pengantar.....	25
3.2	Kehidupan Pra Injil (Dunia Kegelapan).....	25
3.3	Pembunuhan .....	30
3.4	Sikap Penganjil Terhadap Adat .....	31
3.5	Sikap Masyarakat Terhadap Injil .....	32
3.6	Bencana Alam di Lembah Kebar.....	33
<b>BAGIAN KEEMPAT: Jejak Pekabaran Injil .....</b>		<b>37</b>
4.1	Amberbaken .....	37
4.2	Kebar .....	43
4.3	Nekori: Dari Pos Pelayanan, Bakal Jemaat, dan Jemaat Mandiri .....	45
4.3	Binjamdurau-Warbanyiek .....	49
4.4	Jandurau .....	50

<b>BAGIAN KELIMA: Pertumbuhan dan Perkembangan</b>	
<b>Jemaat .....</b>	<b>53</b>
5.1 Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau .....	53
5.2 Penyerahan Tanah Adat Amawi kepada Pihak Gereja.	54
5.3 Periodisasi .....	57
<b>BAGIAN KEENAM: Menuai Hasil Taburan Injil .....</b>	<b>65</b>
6.1 Pengantar .....	65
6.2 Menabur Benih Injil .....	65
6.3 SD YPK Inam –Oraet Laora Jandurau.....	66
6.3.1 Profil Sekolah .....	66
6.3.2 Sejarah Perubahan Nama.....	67
6.3.3 Nama Kepala Sekolah dan Guru .....	68
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>
<b>PENULIS .....</b>	<b>109</b>
<b>EDITOR .....</b>	<b>111</b>



# *Bagian Pertama: Pendahuluan*

## **1.1 Latar Belakang**

Dalam sejarah pekabaran Injil bagi Gereja Kristen Injili (GKI) di Tanah Papua pada dasarnya merupakan sebuah fakta dan prinsip konstruktivitis bahwa pengetahuan sejarah pekabaran Injil dibangun oleh kesadaran warga jemaat sebagai pewaris injil itu sendiri, baik secara personal maupun sosial, dan pengetahuan tentang sejarah tidak dapat dipindahkan ke medan pekabaran Injil yang bukan wilayah sejarahnya, serta hanya dapat dikonstruksikan secara aktif dan terus menerus oleh pewarisnya sebagai apa yang dialami dalam konteks nyata, dan bukan sebagai kegiatan yang terpisah. Selain itu, perjalanan sejarah Pekabaran Injil GKI di Tanah Papua ,ada terdapat peristiwa-peristiwa besar bersejarah yang dalam perspektif ritus disebut, kelahiran, kehidupan, dan kematian. Ketiga perspektif ini juga menjadi penanda identitas atas periodisasi sejarah PI. Merujuk pada PI GKI di Tanah Papua, maka ada periodisasi yang telah terjadi di Tanah Papua, yakni periode pra zending, zending , dan pasca zending atau GKI di Tanah Papua.



Pemeliharaan harga diri dan identitas gereja di atas, dapat diuji, apa pemeliharaan kesetiaan kepada warisan Injil yang ditinggalkan para perintis atau pekabbar Injil (Bapak Gereja) yang telah berjuang dan banyak diantaranya telah menjadi korban demi dan atas nama Injil Kerajaan itu tetap terjaga?, *Kedua*, warisan budaya, adat istiadat sebagai bagian utuh dari masyarakat Papua merupakan karunia dan anugerah yang diberikan oleh Allah Sang Pencipta. Penghargaan atas nilai-nilai budaya itu akan mendorong untuk melestarikan nilai-nilai sejarah sejauh dapat menunjang tugas pelayanan. Aspek ini dalam sejarah PI kurang mendapat perhatian yang serius sebagaimana diungkap oleh Dr. F.C. Kamma: "Pekabaran Injil lewat pintu belakang". Hal ini dimaksudkan bahwa PI di Irian Jaya (kini Tanah Papua) harus memperhatikan totalitas budaya orang Papua, termasuk alam pikiran, perasaan, dan tutur kata penduduknya. PI yang hanya dilakukan "lewat pintu depan" sesungguhnya akan diterima dengan banyak perhitungan. Hal ini dimaksudkan bahwa cara, pola, dan gaya yang mengikuti Teologi dan Budaya sang pemberita Injil. Jika dia adalah orang Barat, maka ia akan masuk lewat cara, pola, dan gaya Barat, dan sebaliknya jika orang Timur atau lokal Papua.<sup>1</sup>

Berdasarkan prinsip sejarah PI di atas, bahwa pengetahuan sejarah pekabaran Injil dibangun oleh kesadaran warga jemaat sebagai pewaris injil itu sendiri baik secara personal maupun sosial, maka dalam uraian-uraian selanjutnya akan dideskripsikan secara holistik sejarah perkembangan Pekabaran Injil di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau, Klasis Kebar di Tanah Papua sebagai bagian penting dari sejarah GKI di Tanah Papua.

---

<sup>1</sup>Lihat Erari, K.Ph. *Visi Theologia Kerajaan Allah: Upaya Menemukan Berteologi dalam GKI di Irian Jaya (Papua)* dalam buku Dengan Segenap Hatimu (Duum dan Sulityo, Ed.), (Abepura: Biro Pengabdian dan Penelitian STT GKI dan Departemen LITBANG SINODE GKI Irian Jaya, 1988), hlm. 145-146.

Atas dasar uraian-uraian di atas, maka perlu dilakukannya upaya penulisan, pendokumentasian, dan publikasian fakta sejarah pekabaran Injil di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau, Klasis Kebar, sebagai bagian terpenting dalam perkembangan penginjilan di *nieg jirouw* Kebar 'Lembah Kebar', khususnya bagi suku Mpur.

## **1.2 Tujuan Penulisan Sejarah Gereja**

Secara garis besar, tujuan dan sasaran kegiatan penulisan *Sejarah Pekabaran Injil di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau, Klasis Kebar* adalah sebagai berikut: (a) sejarah PI sangat bermakna dalam bekerja dan berpikir warga jemaat; (b) menyajikan bahwa sejarah bukan hanya deretan fakta, namun berdasarkan waktu, kontinuitas, dan perubahan, yakni masalah yang muncul di dalam gereja pada masa kini sebenarnya memiliki hubungan dengan fakta sejarah yang lalu, (c) menciptakan nilai apresiasi dan penghargaan yang tinggi terhadap warisan dan peninggalan sejarah PI sebagai bukti peradaban di masa lampau; (d) mempelajari sejarah PI berarti warga jemaat mampu berpikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah.; dan (d) menumbuhkan kesadaran dalam diri warga gereja bahwa mereka menjadi bagian dari GKI di Tanah Papua.

## **1.3 Pentingnya Sejarah Gereja**

Sejarah gereja memiliki arti penting bagi warga jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar, tetapi secara umum Suku Mpur, yakni: (a) sejarah pekabaran Injil sebagai peristiwa, (b) sejarah gereja pekabaran Injil sebagai kisah Injil, (c) sejarah gereja pekabaran Injil sebagai nilai alkitabiah. Warga gereja sebagai pemilik sejarah, bukan saja sebagai objek sejarah, melainkan lebih

dari itu sebagai subjek sejarah. Manusia Mpur tidak hidup pasih di tengah peristiwa sejarah saja, melainkan senantiasa berperan aktif sebagai pelaku atau pejuang dalam sejarah.

Warga jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar sebagai warga GKI yang dapat membedakan dirinya dengan warga yang lain, sangat menghormati dan menghargai kehadiran Injil sebagai sebuah suka cita dari ciri-ciri iman percaya (rohanis) serta bersumber dari aspek kerohanian dan kepribadian warga jemaat.

#### **1.4 Proses Penulisan Sejarah Gereja**

Sejarah pekabaran Injil Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau, Klasis Kebar dilakukan melalui beberapa proses penulisan yang cukup panjang. Untuk melakukan proses penulisan dan pendokumentasian sejarah pekabaran Injil pada tingkat jemaat, diperlukan upaya nyata yang amat sangat mendesak, mengingat seiring berjalannya waktu, beberapa pelaku sejarah dan generasinya mulai memasuki usia senja, serta sulit menunjukkan fakta sejarahnya secara baik. Proses penulisan dan pendokumentasian sejarah pekabaran Injil di Jemaat Ora Et Labora Jandurau Kebar dilalui melalui beberapa tahap sebagai berikut.

Tahap pertama, dibentuklah tim penulis yang terdiri atas: (1) Ismail Abiri (Koordinator), (2) Agustinus Amawi (Anggota), (3) Andarias Aropi (Anggota), (4) Keliopas Anari (Anggota), (5) Mathen Anari (Anggota), (6) Bastian Ajami (Anggota), (7) Tom Anari (Anggota), (8) Oter Anari (Anggota), (9) Johan Rumbesu (Anggota), (10) Mathias Anari (Anggota), (11) Adriana Anari (Anggota), dan (12) Frans Abijai (Anggota).

Tahap kedua, tim penulis yang menjadi bagian dari tim penulis pertama direvisi lagi terdiri atas: (1) Ismail Abiri (Koordinator), (2) Agustinus Amawi (Anggota), (3) Andarias

Aropi (Anggota), (4) Keliopas Anari (Anggota), (5) Mathen Anari (Anggota), (6) Bastian Ajami (Anggota), (7) Tom Anari (Anggota), (8) Oter Anari (Anggota), (9) Johan Rumbesu (Anggota), (10) Mathias Anari (Anggota), (11) Adriana Anari (Anggota), dan (12) Frans Abijai (Anggota).

Tahap ketiga, tim penulis direvisi lagi berdasarkan Surat Keputusan PHMJ GKI Ora Et Labora Jandurau dengan Nomor: 02/A-17b/V/2017 tentang Pengangkatan dan Pengesahan Tim Penulis Sejarah Jemaat tertanggal 07 Mei 2017 yang terdiri atas: (1) Ismail Abiri (Koordinator), (2) Agustinus Amawi (Anggota), (3) Andarias Aropi (Anggota), dan (4) Hugo Warami (Anggota/ Editor) yang berhasil merampungkan naskah buku menjadi karya yang layak dipublikasikan.

### **1.5 Kerangka Utama Buku**

Kerangka utama yang menjadi rancang bangun dari penulisan buku ini sebagai berikut. Bagian pertama: Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masa lalu dan kini, refleksi judul: “*Sejarah Pekabaran Injil di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau, Klasis Kebar*.” tujuan dan manfaat dari penulisan bagi warga Gereja Kristen Injili di Tanah Papua secara umum, bentuk program dan kegiatan penulisan, serta kerangka utama penulisan buku. Bagian Kedua: Selayang pandang Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau, Kebar. Bagian ini memuat profil jemaat dan kondisi sosial budaya masyarakat Jandurau. Bagian ketiga: Perjumpaan Injil dan Adat yang memuat tentang kehidupan pra Injil (dunia kegelapan), pembunuhan, sikap penginjilan terhadap adat, sikap masyarakat terhadap penginjil, dan bencana alam di lembah Kebar. Bagian keempat: jejak pekabaran Injil yang memuat

proses pekabaran Injil yang dimulai dari Amberbaken, Kebar, Nekori, Bijandurau-Warbanyiek, dan Jandurau; dan Bagian kelima: Pertumbuhan dan Perkembangan jemaat; Bagian keenam: Menuai Benih Injil di Jandurau Kebar.



# Bagian Kedua:

## Selayang Pandang Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau, Kebar

### 2.1 Pengantar

Sebagai salah satu jemaat tertua di *nieg jirouw* Kebar ‘Lembah Kebar’, Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar memiliki karakteristik tersendiri, yakni mulai dari proses pelayanan menjadi Pos PI Pniel Nekori – Anari, Pniel Bijandurau di Wabanyiek Amawi di Lereng Gunung Sitorry, Bijandurau Amawi hingga menjadi Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau.



Prasasti Peresmian Gedung Gereja Baru  
Ora Et Labora Jandurau  
Sumber: Agustinus Amawi (Doc)

### 2.2 Profil Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar

1. Nama Pos Pekabaran Injil : GKI PNIEL NEKORI  
ANARI  
Perintis : Guru Injil Christian Kapawai  
Tempat, Tgl/Bln Berdiri : Nekori, 03 Agustus 1948

- Wilayah Pelayanan : Nekori Anari, Bijandurau  
Wabaniek
2. Nama Jemaat Mandiri : GKI ORA ET LABORA  
JANDURAU
  3. Tempat, Tgl/Bln Peresmian : Jandurau , 14 Oktober 1977
  4. Perintis : Grj. A. Samori dan Pnt.  
Seprianus Amawi
  5. Ketua Jemaat
    - a. Yang Pertama : Guru Injil Christian Kapawai
    - b. Sekarang : Pdt. Yoan N. Nahumuri, S.Si.,  
Teol.
  6. Jumlah Anggota Majelis : 7 Orang
    - a. Penatua : 5 Orang
    - b. Syamas : 2 Orang
  7. Jumlah Jiwa/Anggota Jemaat : 35 KK / 248 Jiwa
  8. Jumlah Rayon/WIK/KSP : 3 Rayon/ .... KSP
  9. Nama Pelayan Jemaat : Pdt. Yoan N. Nahumuri, S.Si.,  
Teol.
  10. Kategorial Jemaat : Jemaat Kecil/Pinggiran
  11. Penjemaatan Sekolah
    - a. SD : SD YPK ORA ET LABORA  
JANDURAU
  12. Alamat : Jl. Kampung Jandurau, Kebar

**Tabel 2.1 Majelis Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis  
Kebar Periode 2012-2017**

No	Nama	Jabatan	Urusan	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pdt. Yoan Nahumuri, S.Si., Teol	Ketua		
2.	Pnt. Zeth Arwam	Wakil Ketua		
3.	Pnt. Abner Anari	Sekretaris		
4.	Pnt. Paulus Awabiti	Wakil Sekretaris		
5.	Sym. Yermias Ajami	Bendahara		
6.	Pnt. Aser Arwam	Anggota		
7.	Pnt. Otto Manimbu	Anggota		
8.	Sym. Marina Ajami	Anggota		

## 2.1. Kondisi Geografis

### 2.1.1. Kondisi Umum Geografis di *nieg jirouw* Kebar

Lantai lembah diratakan dan dengan lembut dimiringkan tiga derajat, menyediakan perpecahan antara Pegunungan Arfak di selatan, dan Pegunungan Tamrauw di utara. Di sepanjang pinggirannya ada beberapa kerucut aluvial kecil, dan sisa-sisa teras danau tingkat tinggi atau endapan aluvial yang berada di sepanjang sisi utara lembah. Daerah drainase utama adalah Sungai Kasi. Namun, Sungai Api dan Sungai Apriri adalah dua sungai lain yang melintasi lembah ini dan memasok air ke daerah rawa dataran rendah tenggara. Di ujung barat lembah, endapan cekung kuarteren dipotong oleh Sungai Kasi dan terekspos di teras setinggi 30 meter (98 kaki). Di sepanjang lembah terdapat banyak padang rumput alami, dengan yang terbesar terletak di wilayah tengah dan memiliki luas 218 kilometer persegi (84 sq mi). Fauna primer yang ditemukan di lembah adalah Rusa (*Cervus timorensis*), yang sebagian besar ditemukan di dekat daerah datar di bagian tengah

dan timur lembah, meliputi padang rumput dan kawasan hutan. Namun, biasanya menemukan rusa di padang rumput, mencari tempat berlindung di hutan berbukit di wilayah barat lembah. Daerah padang rumput berbukit ini dapat digambarkan sebagai jalur air dari daerah dataran tinggi ke daerah dataran rendah yang mengalir ke timur melalui selokan. Karakteristik fisik tanah di Lembah Kebar telah digambarkan sebagai tekstur berpasir dengan struktur koherensi sedikit di Tengah dan barat, bersama dengan lempung tanah liat berpasir dalam struktur bolus plastik koheren di sepanjang wilayah timur (lihat Meidema).



Panorama Lembah Kebar  
(Sumber: Doc.Agustinus Amawi)

Iklm di *nieg jirouw* Kebar meliputi Hutan Hujan Tropis *Vogelkop Montane Ecoregion*, Lembah Kebar memiliki iklim savana tropis, yang sebagian besar ditandai oleh ladang rumput tinggi dan hutan berdaun lebar. Cuaca di lembah tunduk pada pengaruh musiman monsun barat laut dari bulan November sampai Maret,

dan angin tenggara dari bulan Juni sampai September. Observasi meteorologi terbatas menunjukkan musim yang relatif kering selama setengah tahun di sepanjang bagian utara dan tengah lembah, terutama saat angin kencang bertiup dari tenggara. Curah hujan tinggi di seluruh Lembah Kebar, dengan rata-rata mencapai 3.500 milimeter (140 in) per tahun. Temperatur tinggi di dataran rendah, yang berkisar antara 23 sampai 30 ° C (73 sampai 86 ° F), menurun dengan ketinggian yang lebih tinggi ke Pegunungan Tamrau sampai suhu harian rata-rata 8 sampai 16 ° C (46 sampai 61 ° F ), Dengan curah hujan rata-rata 1.500 sampai 2.000 milimeter (59 sampai 79 inci). Kelembaban relatif juga tinggi di lembah, berkisar antara 80 sampai 100 persen. Awan pagi dan kabut darat dapat menghambat operasi pesawat terbang di daerah sekitar lembah selama musim kemarau.

### **2.1.2 Kondisi Geografis Jemaat Ora Et Labora Jandurau**

Jemaat GKI Oraetlabora Jandurau berada di wilayah administrasi Pemerintah Kampung Jandurau Distrik Kebar Kabupaten Manokwari yang terbentuk dan defenitif pada tahun 1973 dengan nama desa dikala itu adalah Desa Kebar Timur yang sebelumnya membawahi beberapa cakupan wilayah dusun kecil diantaranya; Dusun Akrin Inam, Nekori dan Ibanari. Kampung Jandurau ini juga secara geografis-strategis ditetapkan sebagai salah satu lokasi di mana letak Ibukota DOB (Daerah Otonomi Baru) Manokwari Barat dasar hukum: Penetapan Sidang Paripurna DPR RI Tanggal, 24 Oktober 2013 di Jakarta. Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau dan kampung memiliki luas 107,3 km<sup>2</sup> atau 62,2% (Manokwari dalam Angka 2010), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: (1) sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Akrin jemaat GPKAI Ebenhaizer Akrin; (2) sebelah Barat berbatasan dengan kampung Ibanari Jemaat GKI Sion Ibanari;

(3) sebelah Selatan berbatasan dengan kampung Nekori dan Kampung Aniti, Jemaat GPKAI Imanuel Nekori dan Jemaat GPKAI Efrata Aniti; dan (4) sebelah Utara berbatasan dengan kampung Inam Jemaat GKI Efata Inam Distrik Kebar Klasik GKI Kebar Kabupaten Manokwari Provinsi Papua (kini provinsi Papua Barat).



Kampung Jandurau (Doc.:Agus Amawi)

## 2.2 Kondisi Topografis

Kampung Jandurau berada di antara kali/sungai Anei dan Amawi memiliki tanah hitam yang rata dan berbatu kerikil. Selain itu, kampung Jandurau juga memiliki gunung yang indah seperti gunung Nisrai, gunung Mamin, dan gunung Sitori (Ibuami) yang dihiasi alang-alang, serta tumbuhan yang bermacam-macam mengelilingi kampung Jandurau. Jenis tumbuhan tersebut adalah (1) pohon bambu, (2) pohon enau/aren, (3) pohon sagu, (4) alang-alang.

## 2.3 Kondisi Demografis

### 2.3.1. Ciri dan Ras

Orang Jandurau merupakan salah satu suku Mpur yang memiliki dua sub suku Mpur, yaitu suku Mpur *Ajiw Nieg Sor* “Ajiw Gunung“ dengan marganya seperti: Anari, Amnan, Ajami, Akari, Abiri, Aruani, Akemi, Arani, Atunari, Abram, Aritowi, Ayeri, Nekori, Awabiti, Aropi, Aniti, Nabisai, Mawai, Songgreri, Akwan, dan Torei. Sedangkan Sub suku Mpur Manabwat nieg jirow “ Manabwat Lembah dengan marganya seperti: Amawi, Arwam, Anei, Wamor, Wasabiti, Arumi, Asimi, Inam, Wanimery, Auri , Ariks bagian Timur, Duri, Arei, Anumi, Manim, Abijai, Aipi, Manimbu, Asimi, Marbuan, dan Kasi..

### 2.3.2 Keadaan Penduduk

Jemaat Oraetlabora Jandurau berada di kampug Jandurau memiliki 35 KK 284 jiwa seperti terlihat dalam tabel hasil sidang jemaat ke –VII tahun 2017 berikut ini.

**Tabel Jumlah Penduduk**

No	Nama Kampung	KK	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Jandurau	35	184	100	284

Sumber: Statistik Jemaat GKI Ora Et Labora Jandura 2017

### 2.3.3. Penyebaran Penduduk

Penyebaran orang Mpur Ajiu yang mendiami kampung Jandurau sebagian besar dapat dilihat dari kepala marga misalnya Marga Anari, Abiri, Ajami, Awabiti, Aropi, Ayeri, Aruani, Anity, Nekori dan Amnan adalah mereka yang hidup di daerah

pegunungan Nekori Anari dan mereka turun kembali ke lembah Aney-Amawi besama-sama dengan beberapa marga seperti marga Amawi, Aney, Wasabiti, Auri, Inam, Arei, Abijai dan Aipi membentuk suatu kampung dan jemaat.

## 2.4 Keadaan Sosial Budaya

*Mamir 'orang'* Mpur Jandurau hidup dalam lingkungan alam yang berkaitan dengan tanah kelahirannya yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun demi keberlangsungan hidupnya. Begitu pun lingkungan alam di sekitarnya kaya raya menyediakan berbagai tumbuhan bermanfaat, tanahnya subur untuk bertani dan bisa menghasilkan uang demi mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga, dan proses pendidikan di Kampung Jandurau. Dalam beberapa kesempatan, ada pertanyaan yang terus muncul, mengapa orang Jandurau yang telah menerima Injil, belum berkembang maju dalam dunia pendidikan dan ekonomi? Ada asumsi lain bahwa orang Jandurau dimanjakan oleh alam yang melimpah sumber daya alamnya.

Tradisi sosial budaya yang melimpah lewat sumber daya alam tegambar dari tumbuhan jenis bamboo. Ada sekitar 12 jenis bambu yang dikenal oleh masyarakat sebagai unsur pemenuhan kebutuhan hidup atau dapat digunakan untuk kegiatan memasak makanan adalah (a) *Biek Ipruu* 'Bambu Nasi', (b) *Biek Kieb Wanar* 'Bambu Air', (c) *Biek Ibwar* 'Bambu Nasi Sedang warna merah', (d) *Biek Ikiwb* 'Bambu Nasi sedang warna hijau', (e) *Biek Mankewar* 'Bambu Nasi sedang warna hijau buku pendek', (f) *Biek Cabkin* 'Bambu Nasi sedang warna hijau', (g) *Biek Iriruuw* 'Bambu Nasi sedang warna Hijau', dan (g) *Biek Pundong* 'Bambu air'. Sedangkan jenis bambu yang tidak digunakan untuk kebutuhan masak-memasak adalah (a) *Biek Waab* 'Bambu Busur', (b) *Biek*

*Naan* 'Bambu Bulu Kecil', (c) *Biek Mangkir/ Isop* 'Bambu Bulu daun lebar', dan (d) *Biek Kieb mina* 'Bambu Air Buku pendek'.

Dari beberapa manfaat jenis bambu di atas, bambu juga memiliki manfaat lain sebagai tempat penyimpanan Air secara alami dalam bahasa Mpur disebut *War Ka* dan Jenis air yang tersimpan dalam bambu ini biasanya dimanfaatkan oleh Suku Mpur Manabuat sebagai air minum dan juga sebagai air untuk kepentingan masak memasak jika di daerah tersebut tidak ada sumber mata air.

Ada pula bambu yang menyimpan *War Bitik* adalah air yang terisi atau tersimpan secara alami dalam bambu namun tidak bisa digunakan atau dimanfaatkan sebagai air minum atau air untuk memasak. Karena airnya berwarna keruh berbau dan tidak sedap, untuk dikonsumsi sebagai air minum seperti yang lazim disebut oleh Sub Suku Mpur Ajiw yaitu *War Ka*. Begitu pun Tumbuhan Bambu (*Biek*) juga pada umumnya digunakan oleh Suku Mpur Pantai dan Mpur Gunung sebagai bahan lantai dan dinding rumah bahkan juga untuk pembuatan pagar kebun agar melindungi tanaman dari binatang liar seperti babi dan rusa agar jangan sampai masuk merusak tanaman seperti ubi jalar, ubi kayu, pisang dan jenis tanaman lainnya yang ditanam dalam kebun tersebut.<sup>2</sup>

Pola hidup bertani yang menghasilkan tanaman perkebunan dalam jangka panjang secara alamiah diurutkan sebagai berikut.

- a) Tanaman Perkebunan
  1. *Tiin Bie* 'Buah Matoa'
  2. *Dukiem Bie* 'Buah Langsung'

---

<sup>2</sup>Memang diakui bahwa dalam Perjanjian Lama Kitab Kejadian, 1:1-31 berunyi bahwa pertama Allah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya, bumi itu telah menyediakan segala jenis tumbuh-tumbuhan dan segala mahluk hidup lainnya. Dari proses penciptaan ini tentunya tumbuh-tumbuhan itu telah memiliki manfaat yang besar bagi manusia.

3. *Kurok bie* 'Buah Jambu air'
  4. *Arit bie* 'Buah Jambu Monyet'
- b) Tumbuhan rempah-rempah yang tumbuh secara alami
1. *Tifrum* 'Kunyit'
  2. *Sikerit* 'Kencur'
  3. *Biyauw* 'Jahe'
  4. *Barsam* 'Rica'
  5. *Naabie Ca* 'Buah kemiri'
- c) Sumber Enau
1. *Naab* 'Pohon Aren/Enau'
- d) Sayur - Sayuran yang tumbuh secara alami
1. *Pukauw* 'Sayur paku'
  2. *Punim* 'Sayur Pakis'
  3. *Puatin* 'Sayur pakis'
  4. *pussuryapou* 'Sayur pakis merah'
  5. *Babisum* 'Sayur Pakis merah di atas gunung kepala air'
  6. *Pukasam* 'Pakis yang tidak dikonsumsi sebagai lauk-pauk'
  7. *Pukiem* 'Pakis yang dikonsumsi sebagai lauk-pauk'
  8. *Pubiek* 'Pakis yang dikonsumsi sebagai lauk-pauk'
  9. *Pukembu* 'Jenis pakis yang tidak dikonsumsi'
  10. *Pubik* 'Jenis Pakis yang tidak dikonsumsi sebagai lauk-pauk'
  11. *Suriapouw* 'Pakis merah yang tidak dikonsumsi sebagai lauk-pauk'
  12. *Puritat* 'Pakis hutan yang tidak dikonsumsi tapi digunakan sebagai ramuan obat tradisional'

13. *Punyier* ‘Pakis hutan yang tidak dikonsumsi tapi digunakan sebagai ramuan obat tradisional’
14. *Puswop* ‘Jenis Sayur paku yang tidak dikonsumsi’
15. *Sokwar* ‘jenis pakis yang tidak dimakan’
16. *Papra* ‘jenis Sayur Paku yang tidak dimakan’
17. *Iruk pouw* ‘Sayur genemon’
18. *Ni matouw pouw* ‘Sayur genemon daun lebar’
19. *Pumen pouw* ‘Sayur kohi daun lebar’
20. *Bwarie* ‘Sayur kohi daun kecil’
21. *Waab mur* ayur ‘sayur rebun bambu/busur’
22. *Ikiwb mur* ‘sayur rebun bambu nasi sedang warna hijau’
23. *Kieb mur* ‘sayur rebun bambu air’

## 2. 5 Sistem Kepercayaan

Kendati Suku *Mpur* Kebar pada umumnya sudah menerima dan percaya kepada Injil Yesus Kristus, namun dalam kenyataannya bahwa orang *Mpur* sub suku Ajiw dan Sub suku Manaubuat juga masih percaya pada kekuatan gaib (*animisme*) yakni: ilmu gaib, arwah-arwah orang mati dan setan yang bertempat tinggal di gunung, pohon besar, batu besar serta sungai (kali). Masyarakat sub suku *Mpur* Ajiw dan Sub Suku Manaubuat percaya kepada arwah-arwah orang mati karena menurut pemahaman mereka bahwa walau pun orang sudah meninggal tetapi rohnya masih melayang-layang, masih berada di sekitar kehidupan masyarakat. Roh itu disebutkan dalam bahasa lokal (*Mpur*), yaitu *Baut*. Menurut orang *Mpur* Ajiw dan Manaubuat, *Baut* biasanya datang dalam berbagai bentuk, seperti siulan (*Iuw fouw*). Sejenis burung kecil yang namanya *Waskout* bersiul pada siang hari. Hal ini

menandakan bahwa walaupun orang sudah meninggal, namun rohnya tetap masih berada di sekitar kehidupan mereka.

Selain orang *Mpur sub suku Ajiw dan Manubuat* percaya kepada arwah-arwah (roh-roh) orang mati, mereka juga percaya kepada setan-setan, kerena menurut mereka setan itu bertempat tinggal di pohon-pohon besar (pohon beringin), sungai, batu besar, sehingga penduduk di larang melewati tempat –tempat tersebut baik pada pagi hari atau sore hari karena saat itu arwah-arwah (roh-roh) orang mati dan setan-setan sedang keluar dan berdiri di jalan yang akan di lewati. Apabila mereka melewati tempat-tempat tersebut, maka mereka akan diganggu dan mengalami sakit penyakit.

## **2.6. Sistem pengetahuan Bilangan (Perhitungan)**

### **2.6.1 Bilangan Dasar**

Orang Jandurau Kebar memiliki sistem lima bilangan dasar, yaitu: *Bratien* ‘kosong/nol’, *Tu* ‘satu’, *Dokir* ‘dua’, *Denur* ‘tiga’, *Bwat* ‘empat’, dan *Mye* ‘lima’. Jika ingin menyebut enam, maka dapat ditambahkan bilangan dasar satu dan seterusnya. Misalnya *Mye mambik tu* ‘enam’, *Mye Mambik dokir* ‘tujuh’, *Mye mambik denur* ‘delapan’, *Mye mambik bwat* ‘sembilan’, *Awongkir* ‘sepuluh’, *Awongkir Tu Tuasen* ‘sebelas’, *Awongkir Tu Dokir asien* ‘dua belas’, *Awongkir Tu Denur asien* ‘tiga belas’, *Awongkir Tu Bwat asien* (14), *Awongkir Tu Mye Asien* (15), *Awongkir Tu Mye Mambik Tu Asien* (16), *Awongkir Tu Mye Mambik rokir asien* (17), *Awongkir Tu Mye Mambik Denur Asien* (18), *Awongkir Tu Mye Mambik bwat asien* (19), *Awongkir Dokir* (20).

## 2.6.2 Sistem Kelipatan Sepuluh

Orang Jandurau Kebar hitung angka puluhan dari 10 s/d 100 yaitu : Awongkir Tu (10), Awongkir Dokir (20), Awongkir Denur (30), Awongkir Bwat (40), Awongkir Mye (50), Awongkir Mye Mambik Tu (60), Awongkir Mye Mambik Dokir (70), Awongkir Mye Mambik Denur (80), Awongkir Mye Mambik Bwat (90), Untin Tu (100).

## 2.6.3 Sistem Kelipatan Seratus

Orang Jandurau Kebar hitung angka ratusan dari 100 s/d 1000 yaitu : Untin Tu (100), Untin Dokir (200), Untin Denur (300), Untin Bwat (400), Untin Mye (500), Untin Mye Mambik Tu (600), Untin Mye Mambik Dokir (700), Untin Mye Mambik Denur (800), Untin Mye Mambik Bwat (900), Mawa Tu (1000).

## 2.7. Sistem Pengetahuan Ukuran

Sistem Pengetahuan Ukur mengukur suatu benda bagi orang Jandurau Kebar contoh togok sagu menggunakan telapak kaki misalnya dalam satu hari menyelesaikan enam (6) telapak kaki dalam bahasa Mpur *Epetak* (telapak kaki), *Epetak Tu* (1), *Epetak Dokir* (2), *Epetak Denur* (3), *Epetak Bwat* (4), *Epetak Mye* (5), *Epetak Mye Mambik Tu* (6) dan seterusnya. Selain itu juga mengukur lebar gawang dalam sebuah pertandingan sepak bola bagi anak-anak supaya gawang yang satu tidak lebar dari yang satu tetapi, harus sama-sama misalnya lebar gawang yang satu 5 telapak kaki berarti yang satunya lagi harus lima telapak kaki (*epetak mye minitiem*).

Sistem pengetahuan dalam mengukur suatu benda bagi orang Jandurau Kebar juga dilakukan dengan menggunakan depak tangan dari Ibu Jari dengan Jari Tengah misalnya dalam satu hari

menyelesaikan pembuatan busur panahan atau senjata tradisional setelah itu mengukur buku busur yang paling ujung-ujung untuk pasangan tali busur dengan depak tangan ibu jari dengan jari tengah *Ewontak* (telapak tangan).

## 2.8 Sistem Pengetahuan Waktu

Sistem pengetahuan waktu bagi orang Jandurau Kebar sebagaimana lazimnya juga memiliki konsep perhitungan waktu.

1. Waktu dalam bahasa Mpur Ajiuw Manabwat disebut *Put*(waktu)  
Pada dasarnya orang Mpur Ajiuw menyebut *Put* itu matahari tetapi juga untuk menyebut hari-hari dalam minggu, bulan dan tahun. Misalnya pagi hari (*Krimbor*), Siang Hari (*Put Nawou*), Malam Hari (*Twot*), Tengah Malam (*Twot Frarur*), *Dosir* (besok hari), *Kir* (Lusa hari),
2. Sebutan waktu siang dengan bahasa Mpur yaitu: *Put Tu* (satu hari), *Put Dokir* ( Dua Hari), *Put Denur* (tiga hari) dan seterusnya.
3. Sebutan waktu malam dengan bahasa Mpur Ajiuw, yaitu *Twot Tu* (malam ke satu ), *Twot Dokir* (malam ke dua), *Twot Denur* (malam ke tiga) dan seterusnya.
4. Sebutan waktu untuk bulan dengan bahasa MPUR *Ajiuw Man* yaitu *Man Tu* (satu bulan), *Man Dokir* (dua bulan), *Man Denur* (tiga bulan) dan seterusnya.
5. Sebutan waktu untuk tahun dengan bahasa Mpur Ajiu yaitu: *Anggnam Tu* (satu tahun), *Anggnam Dokir* (dua tahun), *Anggnam Denur* (tiga tahun), *Anggnam Bwat* (empat tahun) dan seterusnya.

## 2.9 Sistem Perhitungan Tanggal (*Banuot*)

Pada waktu dulu atau zaman dahulu orang tua suku Mpur Ajiuw Manabuat belum mengenal tulisan atau huruf mereka menghitung tanggal secara tradisional yang disebut *Banuot*. *Banuot* (tanggal) ini terbuat dari tali genemon contoh kesepakatan antara kedua belah pihak atau kelompok yang hendak mau menyelesaikan harta maskawin, kedua belah pihak menyepakati waktu dengan membuat tanggal dari tali genemon dengan mengikatnya berbuku-buku sesuai waktu yang mereka sepakti. Misalnya 10 (sepuluh) hari berarti pihak yang satu ikat 10 buku, dan yang satu juga ikat 10 buku setelah itu mereka berpisah lalu setiap hari mereka potong satu buku sampai dengan buku yang ke sepuluh mereka ketemu untuk menyelesaikan maskawin.



Ilustrasi: Gambar Sistem Perhitungan Tanggal (*Banuot*) Sub Suku Mpur Ajiuw dan Manabwat (A.Amawi/Illustrator).



# *Bagian Ketiga:*

## *Perjumpaan Injil dan Adat*

### **3.1 Pengantar**

Dalam teologi (Injil), masalah perjumpaan Injil dan adat atau agama dan kebudayaan menurut Kobong (2004:8-9) berkisar pada dua hal, yaitu (a) adakah sesuatu dalam diri manusia yang peka terhadap Penyataan Allah? Adakah sesuatu di dalam manusia yang sanggup menerima dan mengerti Penyataan Allah? Adakah kemampuan pada diri manusia untuk mengembangkan sesuatu kehidupan yang sesuai dengan Penyataan Allah?; dan (b) Adakah titik temu antara Penyataan Allah dengan agama-agama? Dengan kebudayaan-kebudayaan? Setiap agama mengklaim bahwa dialah agama yang benar. Ada pendapat bahwa di dalam setiap agama ada kebenaran, atau paling tidak setiap agama mempunyai unsur-unsur kebenaran. Agama Kristen ada karena Injil Yesus Kristus. Agama Kristen mengklaim kebenaran yang mutlak, karena ia berdasarkan Penyataan Allah di dalam Yesus Kristus, yaitu Injil.

### **3.2 Kehidupan Pra Injil (Dunia Kegelapan)**

Suasana kehidupan Manusia Mpur *Ajiw*, khususnya yang mendiami lembah Nekori Anari, masih tergolong hidup dalam dunia kegelapan (kekafiran) dan selalu diselimuti rasa ketakutan sehingga pola hidup dan pemukimannya masih jauh serta terpisah satu sama lain. Selain itu, pola kehidupan dalam kepercayaan kepada Animisme dan totemisme masih menjadi prinsip utama. Misalnya, percaya pada Batu, Pohon Besar, Sumber Air



Ilustrasi Dewa Suku Mpur  
 Sumber: Mansar Hugo (Koleksi Pribadi)

(Pamali), dan juga percaya pada arwah roh leluhur yang sudah meninggal.

Miedema (1987:17) mengemukakan bahwa dewa *Wamit* adalah orang yang diyakini memiliki nilai kesucian, sehingga tidak boleh diceritakan sembarangan dan tidak boleh ditertawai, karena dewa *Wamit* ada di antara kehidupan sehari-hari dan melihat, serta mendengar apa yang diceritakan tersebut. Nama *Wamit* adalah nama suci dan tidak boleh disebut sembarangan (Jangan menyebut nama *Wamit* dengan sembarangan). Ketika Injil tiba, *Wamit* menjelma menjadi Tuhan Yesus. Selain itu, istilah *Mafuna* digunakan untuk menyebut Tuhan Yesus. *Mafuna* sendiri dalam bahasa Mpur bermakna bagus, bersih, dan berpengharapan atau harapan menjadi berkat.

Di *nieg jirouw* Kebar ‘Lembah Kebar’, Miedema (1987:18) menyebut bahwa ada beberapa istilah untuk menyebut dewa air yang dapat diuraikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 3.1 Dewa-Dewa**

No	Nama Dewa	Penganut	Wilayah Penyebaran
1.	<i>Wuob/bajar</i> ‘Dewa Telaga/Dewa Air	Kebar/Mpur	Seluruh wilayah Kebar
2.	<i>Bawuob</i>	Miun	Wilayah Kebar Barat-Selatan
3.	<i>Amos</i>	Karon-Dori	Wilayah Kebar Barat (Karon)

4.	<i>Nebu</i>	Jembun-Karon Pantai	Wilayah Kebar Barat-Utara
5.	( <i>Mes</i> ) <i>Meren</i> 'telaga'	Meyah	Wilayah Kebar Timur
6.	<i>Temesmeren</i> 'Penguasa dan Pembunuh'	Anason	Wilayah Kebar Selatan (KalimAmnan/Aimau)
7.	Merindu 'dewa langit atau yang di atas'	Moskona	Wilayah Kebar Selatan (Merdey)

Sumber: Miedema, J (1987:18); Diolah ulang oleh Hugo Warami (2017)<sup>3</sup>

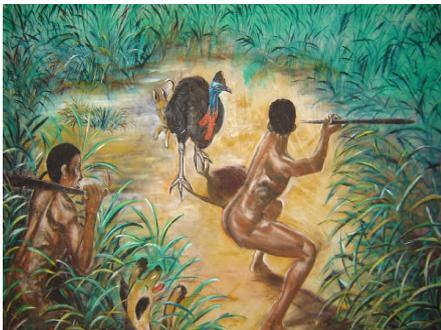
Berdasarkan tabel dewa di atas, dapat dideskripsikan bahwa posisi dewa-dewa memiliki kedudukan yang sangat strategis, penting dan utama. Jika dewa *Woub* murka (marah) atas kehidupan di wilayah *nieg jirouw* Kebar 'Lembah Kebar', maka dia akan mendatangkan tulah atau malapetaka (hukuman) atas penduduk di Kebar yang melanggar *Batib* 'pamali' yang berlaku turun temurun.

Selain tabel dewa di atas, ada beberapa hal yang juga dimaknai sebagai adat istiadat yang dipercayai serta diyakini oleh masyarakat suku Mpur yang mendiami *nieg jirouw* Kebar 'Lembah Kebar', yakni di lembah Nekori-Anari, sebelum kedatangan Injil Kristus atau dalam bahasa Mpur disebut *Batib* 'pemali' atau secara turun temurun dipercayai untuk tidak dilakukan atau dilanggar bagi sebagai berikut. *Pertama*, perempuan yang menolong persalinan tidak boleh pergi ke kebun karena tanamannya menjadi tidak sehat, dan akan dimakan hama, atau proses panenannya tidak berhasil (gagal). Padangan ini menganggap bahwa orang atau perempuan tersebut telah kotor karena memegang ari bayi, dan pada waktu

---

<sup>3</sup>Pengelompokan Dewa dilakukan oleh Hugo Warami, 2017

menolong ibu yang melahirkan, tangan atau anggota tubuhnya telah terkontaminasi dengan darah, sehingga orang yang menolong persalinan tersebut harus tinggal di rumah selama tiga hari, setelah itu barulah ia boleh pergi ke kebun. *Kedua*, perempuan yang sedang datang bulan (menstruasi/haid), jika pergi ke kebun atau ladang yang baru dibuka, dapat menyebabkan tanaman di kebun atau ladang terkena hama, panen tidak berhasil, sehingga perempuan tersebut diharapkan tetap tinggal di rumah atau kampung sampai ia benar-benar bersih baru dapat pergi ke kebun atau ladang tersebut. *Ketiga*, perempuan dewasa atau perempuan yang sudah datang bulan tidak boleh memegang parang yang digunakan oleh laki-laki untuk memasang jerat. Hal ini dipercaya bahwa dapat mendatangkan kesialan bagi usaha menjerat binatang. *Keempat* orang-orang tidak boleh kerja kebun atau menanam sesuatu pada hari minggu, hal ini dipercaya bahwa pada hari minggu orang-orang harus ke gereja dan beribadah, sehingga semua pekerjaan yang membutuhkan tenaga atau fisik tidak boleh dilakukan selama hari perhentian tersebut. *Kelima* anak-anak kecil tidak boleh



Ilustrasi Pemburu Daging Kasuari  
Sumber: Repro Mansar Hugo (Koleksi Pribadi)

memegang kepala orang dewasa atau orang tua, hal ini dipercaya bahwa kelak setelah anak itu dewasa hidupnya akan kacau, nakal, suka berbuat keonaran dalam masyarakat. *Keenam*, anak-anak kecil tidak boleh dilangkahi oleh orang dewasa atau orang

tuanya, hal ini dipercaya bahwa orang dewasa itu secara tidak langsung telah menghalangi pertumbuhan anak itu, sehingga

seorang anak yang dilangkahi pertumbuhannya menjadi lambat. Sehingga diharapkan orang yang melangkahi anak tersebut harus melangkah berlawanan lagi, atau melangkah kembali ke tempat di mana awalnya orang itu berdiri. *Ketujuh*, daging Kasuari hanya dikonsumsi oleh para kaum laki-laki dan pada saat mengkonsumsinya, kaum laki-laki dilarang lewat di areal kebun atau ladang karena nanti mendatangkan angin kencang, tanaman pisang yang ditanam menjadi tumbang semua dan kebun itu terkena hama penyakit sedangkan kaum perempuan dan anak kecil mendapatkan penyakit rematik. *Kedelapan*, bagi pasangan suami-isteri yang telah bercerai, tidak boleh bertemu muka atau bertegur sapa, apabila secara tidak sengaja mereka berpas-pasan di tengah jalan, maka salah satu dari mereka harus menghindari dengan bersembunyi atau memalingkan muka dari salah satu pihak tersebut. Hal ini dilakukan untuk menutup rasa malu di antara keduanya. *Kesembilan*, orang yang meninggal karena mengalami kecelakaan, misalnya mati tenggelam, digigit ular atau babi hutan, tertindis pohon, jatuh dari pohon, dan lain-lain, maka tempat terjadinya musibah tersebut tidak boleh lagi dilewati orang sampai harus dibuat adat. Hal ini dipercaya, bahwa apabila ada orang yang melewati tempat tersebut dapat mengalami musibah yang sama dengan orang yang lebih dulu mengalaminya atau dapat mengalami nasib yang sama dengan orang yang telah meninggal tersebut. *Kesepuluh*, anak-anak kecil tidak boleh makan daging kus-kus pohon, hal ini dipercaya bahwa anak tersebut nantinya selalu sakit-sakit, atau suka cengeng/menagis.<sup>4</sup>

Selain kesepuluh *batib 'pemali'* di atas, ada beberapa perintah yang tidak boleh dilanggar, yakni (1) jangan membunuh ular

---

<sup>4</sup>Lihat Ismail Abiri, dkk 2016. Draf Laporan Tim Penulis Sejarah Pekabaran Injil Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau, Klasis Kebar

pendek, (2) jangan membunuh tikus (salah menyembelih), (3) jangan menaruh sembarangan lemak babi (sebelum dikonsumsi), dan lain sebagainya. Dewa *Woub* akan menurunkan malapetaka berupa (1) banjir besar, (2) Guntur ‘gemuruh’, (3) petir ‘kilat’ dan (4) air bah. Untuk menebus dosa pelanggaran yang dilakukan, maka warga masyarakat wajib melakukan prosesi penyembahan berupa pemberian kain timur, gelang-gelang, burung cenderawasih, rokok, sirih, pinang, minyak, dan lain sebagainya sambil berkata: “*Dewa Woub, ambil bahan penyembahan ini dari budakmu, kami minta maaf atas perbuatan kami agar tidak terjadi lagi, telaga pamali jangan datang lagi. Selamatkan kami sebab kami tidak tahu apa yang kami perbuat. Datanglah dan lihat barang-barang yang kami persembahkan ini agar kami selamat dari bahaya maut.*” Beberapa barang persembahan dapat dikuburkan dengan daun kuning di tempat tertentu, dan sisanya dibawa pulang ke rumah (bdk. Miedema, 1987:19).

### 3.3 Pembunuhan

Di kampung Nekori sebelum masuknya Injil, pernah terjadi pembunuhan dari seorang kepala marga Ayeri yakni bapak *Taraba Anari* yang memiliki kekuasaan dan memimpin di wilayah kali Ayeri, Anari atas, Kali Abiri, Kali Awabiti, dan Kali Aropi. Bapak *Taraba* selalu melakukan kejahatan terhadap keluarga yang melakukan kesalahan. Beberapa korban yang berhasil dibunuh yaitu (1) seseorang yang bernama *Masyia* yang juga adalah seorang *bafniet* ‘suangi terbang’ dari Karon yang dibunuh di kali



Ilustrasi Tokoh Pembasmi Kejahatan  
Sumber: Mansar Hugo (Koleksi Pribadi)

Ayeri karena selalu memangsa anak-anak kecil di wilayah Nekori; (2) seseorang yang bernama *Diruma* juga dibunuh oleh Bapak *Taraba* karena tindakan dan perbuatan berselingkuh dengan Istri orang yang sudah berkeluarga, (3) seseorang yang bernama *Ikwapa* juga dibunuh oleh bapak Bapak *Taraba* karena tindakan melanggar norma adat, yakni tidak membayar utang adat (mas kawin).

Setelah bertobat dan menyesali akan perbuatannya, bapak Taraba di beri Nama Kristen menjadi Filep Anari. Bapak Filep Anari lah yang pergi ke Sinode Resort Amberbaken untuk membawa terang Injil Yesus Kristus.

Dari gambaran singkat di atas, tampak dengan jelas bahwa nilai Injil memegang peran yang sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama manusia, terutama antar suku untuk saling menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan persaudaraan.

### 3.4 Sikap Penginjil Terhadap Adat

Miedema (1988:50) menyebutkan bahwa sejarah Injil masuk di Kebar pada tahun 1947-an, agama Kristen (Injil) sudah dicampur-adukan dengan agama suku (adat). Cerita-cerita alkitabiah ditafsirkan sesuai dengan mitologi kepercayaan lama dan sebagainya. Misalnya (1) ada orang yang menyangka bahwa Tuhan Yesus sama dengan



Ilustrasi Antara Injil dan Adat  
Sumber: Mansar Hugo (Koleksi Pribadi)

seorang pahlawan budaya yang bernama *Fentori* atau *Mafun* yang dilahirkan secara luar biasa, telah naik “ke atas” dan telah “meninggalkan” manusia dan seagainya; (2) di daerah Anari Kebar

Selatan, Tuhan Allah dan Yesus disamakan dengan dua pahlawan yang bernama Jubewi dan Junon. Jubewi sebagai yang tertua memberikan kuasa penuh kepada Junon sebagai adik yang muda, tetapi Junon tidak pernah sadar akan sumber kuasanya; (3) mite asli Kebar yaitu terjadi kegelapan selama 3 hari/7 hari, kejadian air bah karena manusia melanggar perintah ‘pamali’, manusia yang tenggelam dalam air bah, dan perkawinan sekerabat (endogami).

Miedema menyebut bahwa:”*tiap hari Minggu banyak orang pergi ke gereja, tiap hari banyak orang hadir dalam ibadah Minggu pagi. Kebanyakan orang-orang tidak mengikuti khotbah (baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa daerah Mpur), banyak orang tidak menyanyi dan tidak memberikan derma mata uang atau hasil bumi. Rupanya kehadiran saja yang dianggap penting dari pada suasana persekutuan untuk memuji Tuhan.*”

### **3.5 Sikap Masyarakat Terhadap Injil**

Sikap masyarakat terhadap pemberitaan injil itu dengan hati yang penuh ikhlas, masyarakat tidak menolak para pelayan pekabar injil yang datang untuk memberitakan Injil di Nekori Anari. Sikap yang ditunjukkan itu tampak pada keseharian masyarakat dalam berhubungan dengan Gri. Kristian Kapawai terutama mendukung pelayanan pekabaran Injil. Begitu sebaliknya, sikap yang ditunjukkan oleh Gri. Kristian Kapawai kepada masyarakat yakni mendekatkan diri dengan masyarakat. Beberapa tokoh masyarakat yang selalu berinteraksi dengan guru Injil di balik gunung *Fouti* yaitu: (1) Filep *Taraba Anari*, (2) Muana Ayeri, (3) Mayora Anari, dan (4) Dusuba Anari. Keempat tokoh ini menjadi kunci penting dalam awal pekabaran Injil, mulai dari Anari pada tahun 1948 dan terus berjalan hingga saat ini sebab ada tertulis dalam alkitab bahwa: “*Injil itu adalah Kekuatan Allah*” maka segala bentuk dunia kekafiran dapat dipatahkan oleh terang Injil Kristus.

### 3.6 Bencana Alam di Lembah Kebar

Pada tahun 1948, lembah Nekori Anari menjadi sebuah tempat atau saksi bencana alam banjir bandang. Peristiwa ini masih menjadi memori kelam dalam benak setiap generasi *Mpur Ajiu* yang mendiami lembah Nekori Anari dan sekitarnya. Peristiwa itu bermula ketika bencana banjir bandang di sebuah daerah yang bernama *Mambarir* yang saat ini berubah nama menjadi *Tabru Suor*.<sup>5</sup>

Banjir bandang ini dipandang sebagai sebuah kejadian alam yang terjadi akibat ulah manusia di lembah Nekori Anari, yakni sebuah peristiwa yang terjadi ketika anak-anak salah memotong tikus '*Kimier*' dengan kulit *tebukai (ub fiek kai)*. Ada sebuah pandangan bahwa bila sehabis mengkonsumsi daging tikus rumah atau tikus tanah, dilarang untuk mengkonsumsi tanaman tebu apalagi menggunakan kulit Tebu sebagai pengganti alat tajam pisau untuk memotong tikus. Hal ini menjadi sebuah pantangan yang dilarang, karena jika dilanggar maka dapat mendatangkan bencana alam secara tiba-tiba dalam bentuk atau wujud terjadinya guntur/petir dan bahkan hujan besar yang mengakibatkan terjadi banjir.

Peristiwa bencana alam ini pun datang ketika, anak-anak dari *Mpur Ajiu* yang ditinggal pergi ke kebun oleh orang tua. Di samping rumah kaki seribu tersebut, tinggal pula seorang perempuan yang sedang mengalami haid (menstruasi) dalam sebuah pondok '*bevak*' kecil yang lebih rendah dari rumah kaki seribu tersebut dengan jarak 10-20 meter.

Inilah jalan ceritanya di siang itu anak-anak ini ke kebun tujuannya untuk mengambil tebu untuk makan dan sampai di kebun mereka potong tebu, pada saat mereka potong tebu itu

---

<sup>5</sup>Perubahan dari nama *Mambarir* ke nama *Tabru Suor* berdasarkan nama dewa telaga atau *Woub Tabroa* yang ada di daerah Amnan atau di sungai/ kali Amnan

anak-anak ini melihat ada tikus (kimier) keluar dari sarang dalam pohon tebu itu, mereka menemukan dan membunuh tikus itu sekitar 5 ekor lebih lalu anak-anak ini ambil tali dan ikat tikus punya tangan dan kaki lalu pikul seperti pikul babi besar. Dalam perjalanan mereka menyanyi lagu dan dansa sambil tumbuk tanah dengan tikus ini kerumah kaki seribu. Setelah sampai di rumah ibu yang sakit haid ini dengar anak-anak menyanyi itu lalu ibu yang sakit haid itu keluar dari rumah atau pondok dan bertanya pada diri sendiri, anak-anak mereka ini lagibikin apa ya...!!, Oooh... Anak-anak ini sedang pikul tikus itu ya..., begitu sampai di rumah anak-anak itu bawah kayu bakar lalu minta api dari ibu yang sakit haid lalu, bikin api dan bakar tikus tersebut, setelah bakar tikus memang pada zaman itu juga belum ada pisau sehingga mereka ambil ampas kulit tebu kai (*ub fieg kai*) untuk mereka memotong tikus itu karena kulit tebu ini anti untuk tidak boleh pakai potong tikus maka mereka melanggar ketentuan hukum alam yang diceritakan oleh orang tua mereka, sehingga datanglah bencana alam yaitu banjir.

Namun sebelum datangnya banjir begitu anak-anak ini bakar tikus dan selesai potong tikus mereka baku bagi tikus itu ada yang dapat paha, ada yang dapat kepala, ada yang dapat tulang, saat itu juga ditengah mereka muncul seorang Tete Tua rambut putih tiba-tiba datang menemui anak-anak di rumah kaki seribu, Saat itu juga cuaca panas terik itu berubah seketika menjadimendung gelap dan suhu udara semakin terasa dingin membuat Tete alam itu bicara dengan Bahasa Mpur sama cucu-cucu eh...kamu bikin api Tete rasa dingin ini (*Ma touwn nen, nen to yet na nen caka in cab tat yet bie tiek kok e...*) Anak-anak ini megira itu manusia betul padahal Tete ini seorang dewa alam yang menjelama sebagai manusi biasa, tidak lamakemudian turun hujan besar, kilat/petir dan Guntur. Dalam beberapa detik saja rumah

kaki seribu itu mulai terkenang air dan datang pula banjir besar disertai tanah longsor menghanyutkan anak-anak itu pergi tampak jejak hanyalah bekas timbunan bajir sebagai tanda peristiwa alam yang baru terjadi karena kesalahan dari Anak-anak itu memotong Tikus itu dengan Tebu. Pada sore harinya orang tua merekapulang dari kebun (*baku tot denggān deyab mbari baiin*) orang tua lihat begini rumah kaki seribu sudah tidak ada karena datangnya banjir dan longsor sudah menghanyutkan rumah bersama anak-anak mereka. Dengan melihat kejadian itu orang tua bertanya kepada ibu yang selamat dari bencana banjir itu, mengapa terjadi musibah ini lalu ibu ceritakan kejadian yang terjadi itu sama orang tua yang pulang dari kebun itu. Dengan penjelasan ibu itu orang tua ingat anak-anaknya dan menangis memanggil dan medesak dewa telaga laki-laki yang namanya Tabroa (*woub monib Tabroa*), dan juga orangtua menangis memanggil dan medesak dewa telaga perempuan yang namanya Sisin (*woub mosim Sisin*) kamu dua kembalikan anak-anak kami (*woub monib Tabroa nan mbraw woub mosim Sisin non nen mbwot yek enon ni afie na*), namun diantara anak-nak itu tidak ada seorang pun yang menyaut atau mengeluarkan suara dan kembali pada orang tua mereka lagi ternyata mereka sudah hilang diterjang banjir dan longsor yang terjadi di saat siang hari itu.

Menurut orang *Mpur Sub Suku Ajiw dan Manabuat* air telaga itu juga mempunyai dewa air (*Bawoop*). Kata *Bawoop* atau *Bajar* dalam bahasa lokal *Mpur Kebar* mengandung arti bahwa, bilah orang-orang salah makan atau melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kepercayaan orang tua dulu pasti akan terjadi bencana alam yang disebut *Bawoop/Bajar*. Contoh perintah larangan yang sering orang tua kemukan pada anak-anak bilah bermain di tengah ladang kebun, kampung atau hutan orang tua mereka selalu katakan eh...anak-anak main tapi jangan

bicara sembarang nanti terjadi *Bajar atau Bawoop*, hal ini masih dipercaya dan masih berlaku hingga saat ini. Di sisi lain juga ada bencana alam yang terjadi secara tiba-tiba atau dadakan tanpa orang mengetahui apakah cuaca hari ini panas atau buruk seperti, hujan atau panas apabila ada seorang yang berbuat kesalahan seperti, mencaci maki hewan-hewan peliharaan seperti; Anjing, Babi, Kucing bahkan pun binatang hewan hutan lainnya, seperti kedatangan orang yang memotong Ular lalu tidak menandai bunga atau daun-daun di atas bambu atau kayu yang di tanam supaya mengembalikan bayangan ular tersebut kepada dewa alamnya, maka sudah pasti di percayai oleh orang tua dulu bahwa akan terjadi bencana. Misalkan hari ini panas dan cuaca cerah tidak ada gumpalan awan yang tebal di atas langit, tapi tiba-tiba terjadi tiupan angin kenjang puting beliung dibarengi dengan Guntur, petir dan hingga turun hujan besar berarti itu menandakan ada orang yang berbuat salah yaitu membunuh ular. Sehingga terjadi bencana alam seperti banjir, longsor, pohon tumbang/robok dan lain sebagainya.

# Bagian Keempat: Jejak Pekabaran Injil

## 4.1 Amberbaken

Frans Peters seorang kepala Onderafdeling Manokwari dalam Schoorl (2001:169-175) mengungkapkan bahwa: *“para pendeta yang baru saja kembali dari daerah pantai (Amberbaken) itu memberi gambaran yang kurang menyenangkan kepada saya tentang kehidupan bebas penuh keterlaluan yang disaksikannya di Amberbaken. Penyalahgunaan minuman keras di sana harus dihentikan”*.<sup>6</sup> Amberbaken adalah sebuah daerah pantai utara Vogelkop yang datar, hampir sepanjang tahun sulit dicapai dengan kapal. Pada 1960 di pantai itu berdiri sembilan desa miskin yang keseluruhannya berpenduduk dua ribu jiwa. Kehidupan di daerah pantai tersebut tidak mudah, namun diimbangi oleh *saguer* yang oleh karenanya, banyak dikonsumsi. Akibatnya, di desa-desa Amberbaken itu setiap hari terjadi percekocokan, keonaran, dan perkara perempuan. Dalam perkembangan selanjutnya menurut Schoorl (2001) bahwa kemajuan dalam tahun-tahun sebelumnya tidak selalu menguntungkan bagi penduduk Amberbaken.

---

<sup>6</sup>Lihat Schoorl, PIM (2001:169-175) Saya kemudian ke sana untuk melihat sendiri. Ketika kapal patroli pemerintah Lemaire menghadapi gelombang besar dan akhirnya berlabuh di Pantai Saukorem, ibu kota distrik, dua orang laki-laki memanjat kapal, berpakaian seragam warna kaki dengan lencana “J” yang terkenal di atas lengan bajunya. Mereka adalah kepala desa Saukorem dan rekannya dari desa tetangganya, yang bertugas mengusahakan agar saya selamat sampai di darat. Kepala distrik menyambut saya, lalu gum desa memberi aba-aba “satu, dua, tiga” dan sebuah orkes seruling memainkan lagu “Wilhelmus”. Itu boleh juga, tetapi kesan pertama saya tentang Amberbaken tidak baik dan tidak banyak berubah sesudah saya mengunjungi beberapa desa di sekitarnya.

Hingga Perang Dunia II, Amberbaken merupakan daerah pantai pengeksport getah karet, dan masih banyak ditemukan sejumlah besar pohon damar (*Agathis alba*). Sepanjang daerah pantai Amberbaken, memiliki tanah subur yang cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti: padi, jagung, kacang tanah, bawang merah, dan tanaman lainnya.

Amberbaken menurut Kamma (1981:78-79) adalah sebuah wilayah yang dihuni oleh orang-orang yang awalnya bermukim di pedalaman dan di lereng-lereng gunung pinggir pantai yang didasari pada sebuah mitos akibat bencana alam yang terjadi 7 hari disertai dengan langit dan bumi bergetar dan bergoncang, matilah ribuan orang. Hanya satu keluarga yang tersisa (hidup), sekalipun sng ibu dari keluarga itu harus meninggal lagi. Tinggallah seorang bapak yang bernama *Sasui* dengan dua orang anak, yakni seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan.<sup>7</sup> Inilah sekilas cerita asal usul orang Amberbaken yang kini menetap dan beranakpinak serta menjalin hubungan kekearabatan dengan orang luar, yakni orang Numfor Doreri, Orang Afak, Orang Mpur, Orang Abun, dan kekerabatan lainnya.



Ilustrasi Rumah Resort di Amberbaken  
Sumber: Mansar Hugo (Koleksi Pribadi)

---

<sup>7</sup>Lihat Kamma, F.C. *Ajaib di Mata Kita, Jilid I. Masalah Komunikasi antara Timur dan Barat* di Lihat dari Sudut Pengalaman Selama Seabad Pekabaran Injil di Irian Jaya (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), hlm. 78-81.

Amberbaken merupakan salah satu bagian yang masuk dalam resort Manokwari pada masa tahun 1945-1956 dalam membentuk organisasi gereja yang kini dikenal dengan nama sinode Gereja Kristen Injili di New Guinea (Irian Barat). Sebelum perang dunia II, sudah terdapat beberapa resort Hollandia, yakni resort Sarmi, resort Yapen Timur dan Yapen Barat, Waropen, resort Biak Timur-Selatan dan Barat, resort Supiori dan Biak Utara, resort Miei, resort Manokwari, resort Sorong, resort Inanwatan, dan resort Babo. Pada tahun 1948, para pendeta yang bertugas di resort Manokwari adalah Pdt. P.J. Grondel, Pdt. Ewold, Pdt. B. Burwos, Pdt. M. Yewun, dan Pdt. R. Rumsaur.<sup>8</sup> Pdt. Nibaelly merupakan pendeta yang dimutasikan dari resort Teminabuan untuk bertugas di Amberbaken yang kala itu masih menjadi bagian dari resort Manokwari.

Selain itu, terdapat pula sembilan jemaat mula-mula yang menjadi tempat dan lintasan pekabaran Injil di Tanah Papua. Kesembilan jemaat mula-mula tersebut dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 4.1 Jemaat Mula-Mula pada Masa Zending**

No	Nama Jemaat	Jumlah Orang/Jiwa	Keterangan
1.	Jemaat Mansinam	277 orang	Jemaat Induk
2.	Jemaat Kwawi (Doreh)	110 orang	Pos Pelayanan
3.	Jemaat Manokwari (Fanindi -Manggoapi)	20 orang	Pos Pelayanan
4.	Jemaat Sanggeng	58 orang	Pos Pelayanan

<sup>8</sup>Lihat Romainum, F.J.S. *Sepuluh Tahun GKI Sesudah Seratus Satu Tahun Zending di Irian Barat*, (Sukarnapura: Kantor Pusat GKI, 1966), hlm. 12-14.

No	Nama Jemaat	Jumlah Orang/Jiwa	Keterangan
5.	Jemaat Anday	88 orang	Pos Pelayanan
6.	Jemaat Syeri	41 orang	Pos Pelayanan
7.	Jemaat Wariab	60 orang	Pos Pelayanan
8.	Jemaat Amberbaken-Saukorem	-	1 Sekolah/Pos Pendidikan
9.	Jemaat Warpaperi	98 orang	Pos Pelayanan
	Jumlah	856 orang	

Sumber: J. Rauws (2009:145), dan Warami, Hugo, Ed. (2017:76)

Berdasarkan tabel jemaat mula-mula pada masa zending, maka di Amberbaken bertugas beberapa pendeta dan guru jemaat atau guru Injil termasuk Pdt. Rudolof E. Nibaely. Amberbaken dipilih sebagai titik sentral pelayanan pekabaran Injil karena di wilayah tersebut telah menjadi ibu kota distrik yang dikepalai oleh seorang yang bergama muslim yakni Kashim Ombaer (putra semenanjung Onim), seorang juru tulis distrik Bapak Rumkorem, berdiri sebuah koperasi Amberbaken dengan nama *Werkgemeenschap* Amberbaken, sebuah toko cina, dan seorang pejabat *Amtenar Afdeling* Sj. Brox (Schoorl, 2001:169-175).



Pdt. Rudolof Erens Nibaely  
Sumber: Hasil Dok Tim Penulis 2017

Keinginan untuk mendapatkan guru Injil oleh warga jemaat dari suku Mpur di Lembah Nekori Anari menyebabkan Kepala suku Fileb *Taraba* Anari bersama beberapa tokoh masyarakat berjalan kaki dari *nieg jirouw* Kebar ‘Lembah Kebar’, secara khusus dari lembah Nekori-Anari menuju Amberbaken bertemu dengan

Pdt. Nibaely untuk menyatakan keinginannya meminta seorang guru Injil agar dapat mengabarkan Injil kabar keselamatan bagi suku Mpur yang mendiami lembah Nekori-Anari.

Gerakan revolusi penginjilan dalam hal permintaan dan pengiriman guru-guru penginjil ke berbagai daerah (suku) di Nieuw Guinea (kini Tanah Papua) untuk mengabarkan Inji menjadi urgen dan prioritas. Hal ini sejalan dengan begitu banyaknya permintaan yang datang dari berbagai wilayah ke Manokwari sebagai pusat pekabaran Injil (Van Hasselt (2002:106).<sup>9</sup> Selain itu, permintaan guru Injil ini sejalan juga dengan apa yang diungkap oleh Pdt. Starrenburg dalam laporan tahunannya yang pertama yakni: *”akhirnya telah datang permintaan akan guru dari Teluk Cenderawasih, Yaur, Kwatisore, Moor, Makimi, dan bahkan dari dua kampung di Pulau Yapen, yaitu Ansus dan Wooi”*. Dalam tahun yang pertama (1908-1909) telah masuk permohonan dari 16 kampung untuk meminta guru. Namun, para zending tetaplah berhati-hati, bahkan curiga kepada orang-orang Papua yang datang untuk meminta guru-guru dengan asumsi bahwa mereka akan memperhatikan para guru ini dengan baik atau tidak?, Bagaimana dengan kehidupan dan keselamatan mereka, mengingat waktu itu keadaan di Nieuw Guinea belum sepenuhnya aman, karena pengaruh pergerakan Koreri dan pembunuhan. Apakah guru-guru yang dikirim itu akan bekerja dengan baik atau tidak?, supaya dapat mengurus sekolah dan penginjilan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Lihat FJE van Hasselt. *Di Tanah Orang Papua (In Het Land Van Op Papoeas)*, (Yayasan Timotius dan HAPIN Belanda, 2002), Hlm.106, menyinggung tentang kekurangan guru di Resident dan Nieuw Guinea bahwa: *“Tetapi ketika orang-orang Papua dari berbagai kelompok suku datang meminta guru, kami sendiri belum ada guru di New Guinea (Papua) untuk diutus ke berbagai daerah”*.

<sup>10</sup>Bandingkan Warami, Hugo, Sientje Latuputty, dan Yulianus Awak. *Satu Abad Pekabaran Injil di Jemaat GKI Simon Petrus Wadibu, Klasis Biak Timur: 1913-2013*. Seri

Atas dasar pertimbangan yang dikemukakan oleh Pdt. F.J.F. van Hasselt dan Pdt. Starrenburg tentang situasi permintaan guru Injil atau guru jemaat, maka Pdt. Nibaely menunjuk guru Injil Kristian Kapawai yang saat itu berada di Resort Amberbaken untuk bertugas sebagai guru Injil ke *nieg jirouw* Kebar ‘Lembah Kebar’, secara khusus ke Lembah Nekori-Anari bagi suku Mpur. Jawaban permintaan guru ini langsung diterima oleh Kepala suku Fileb *Taraba* Anari bersama beberapa tokoh masyarakat yang datang langsung ke Amberbaken.

Sebelum membahas proses pekabaran Injil di Lembah Nekori-Anari, perlu diuraikan sedikit prosesi pekaraban Injil pertama kali di Muara Arey dan Inam Kebar oleh Bapak Guru Injil Anton Rumander pada tanggal 12 Desember 1947. Di saat pekabaran Injil dikabarkan, seorang kepala suku yang juga sebagai panglima perang yang berkuasa di lembah Kebar adalah



Tugu Peringatan PI di Inam, 12-12-1947  
Doc.: Agustinus Amawi

Bapak Paulus *Subuata* Auri dan dibantu beberapa orang lainnya seperti Dance Abiri, Ana Ayeri, Cristian Anari, Tobias Ajoin, Gaspar Asentowi dan Martinus Amawi. Kepala suku dan tokoh di ataslah yang membawa seorang guru Injil bernama Anton Rumander dari Wefiani Saukorem sampai di muara kali Arey. Kedatangan seorang Injil Anton Rumander mendapat apresiasi dari semua penduduk yang mendiami sekitar kali Arey, Anei, Arwam, Amawi,

---

Pekabaran Injil GKI di Tanah Papua, (Yogyakarta: Absolute Media-PHMJ SP Wadibu, 2013), hlm. 65-68.

Wasabiti, Wanimeri, Auri, Anumi, Inam bawah, Inam atas, Duri, Ariks Timur, Kebar, Kasi dan Arumi dengan menyediakan sebuah pondok alias gubuk-gubuk darurat di muara kali Arei menjadi kampung sementara dalam menerima Injil Tuhan sebagai Jemaat mula-mula. Satu tahun kemudian yaitu sekitar tahun 1948 mereka pindah lokasi dari Arei ke Karawi untuk mendirikan Jemaat Karawi yang kini diperingati dengan dibangunnya monument Tugu Pekabaran Injil dalam waktu setahun saja. Namun, nasib berkata lain ketika datang wabah penyakit (diare-muntaber) yang menyebabkan kematian warga masyarakat secara masal. Untuk itu, dalam menghindari wabah penyakit tersebut, pada tahun 1948, warga masyarakat Inam pindah ke Wajaori. Kepindahan warga Inam tidak diikuti oleh warga masyarakat yang ada di Wasabiti, Amawi, Aruam dan Arei, tetapi mereka memilih bertahan dan melaksanakan Ibadah Minggu pagi bersama keluarga Inam di jemaat mula-mula Bethel Wajaori yang dilayani oleh seorang guru Injil, yakni bapak Anton Rumander.

#### **4.2 Kebar**

*Nieg jirouw* Kebar ‘Lembah Kebar’, sejak 22 September 1959 telah ditunjuk dengan beslit pemerintah sebagai daerah di mana tanpa izin residen dilarang membuat, menjual, membeli, menyediakan, dan menyimpan saguer.

Pada tahun 1970 Pdt. E. Krimadi melaksanakan Expsi/ pengambilan data jemaat untuk dibawakan pada sidang Sinode VII di Biak diusulkan pembentukan Klasis. Akhirnya pada tahun 1974 pada akhir bulan Oktober Pdt. Johannes Regoy turun ke Kebar Sidang Pertama dari Tanggal, 4 -9 September 1974, pengesahan Klasis Kebar sebagai Klasis yang sah. Pengesahan Klasis GKI Kebar oleh Jelle Meidema selaku komisi PI wilayah kepala burung.

**Tabel Ketua Klasis Kebar**

No	Nama	Jabatan	Tahun Pelayanan	Ket.
1.	Pdt. Jhon Regoy	Ketua Klasis	1974-1980	
	Abraham Ariks	Wakil Ketua		
	Grs. L. Prawar	Sekretaris		
	Gri. St. Amuapon	Wakil Sekretaris		
	Pnt. G. Asentowi	Bendahara		
	Gri. Philipus Ajo	Komisi PI		
2.	Pdt. Yason Marisan	Ketua	1980–1986	
3.	Pdt. Ap. Wartanoy	Ketua	1986-1992	
4.	Pdt. B. Griapon	Ketua	1992-1997	
5.	Pdt. Agustinus Tupamahu	Ketua	1997-2001	
6.	Grj. Nikolas Apoki	Ketua	2001-2010	
7.	Pdt. Eli Soni Deme, S.Si.Teol	Ketua	2010-2017	
	Pnt. John Rumbesu	Wakil Ketua		
	Pdt. Merry Siwabessy, S.Si.Teol.	Sekretaris		
	Pnt. Matias Anari	Wakil Sekretaris		
	Amos Bomang	Bendahara		
8.	Pdt. Marthinus Z. Manim, S.Si.Teol	Ketua	2017-2022	
	Grj. Samuel Ariks	Wakil Ketua		
	Pdt. Merry Siwabessy, S.Si.Teol.	Sekretaris		
	Pnt. Matias Anari	Wakil Sekretaris		
	Grj. Selfiana Anari	Bendahara		

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

Selain tabel ketua-ketua klasis di atas, ada terdapat beberapa tokoh asli yang bertugas di Kebar (Putra Asli Kebar) yang ikut mendorong berdirinya Bakal Klasis dan Klasis GKI Kebar dalam Sinode GKI di Tanah Papua (dulu Irian Jaya), antara lain: (1) Gri. Abraham Ariks, (2) Pnt. Gasper Asentowi, (3) Gri. Philipus Ajo,

(4) Gri. S. Amuapon, (5) Pnt. Johan Rumbesu, (6) Gri. Bernad Ajoin, (7) Gri. Nikolas Ariks, (7)Gri. Isak Ajoin, (8) Gri. Gasper Aruam, (9) Gri. Markus Manimbu, (10) Gri. Thobias Ajoin, (11) Grj. L. Prawar, (12) Gri. Z. Rumadas, dan (13) Gri. Yosep Anari.

#### **4.3 Nekori: Dari Pos Pelayanan, Bakal Jemaat, dan Jemaat Mandiri**

Nama Jemaat Pertama	: Gki Pniel Nekori Anari
Pendiri Jemaat	: Gri. Cristian Kapawai
Tahun Berdiri	: 03 Agustus 1948
Sk Klasifikasi	: -
Tempat/Lokasi	: - Nekori Anari - Bijandurau Wabaniek
Status Jemaat	: Bakal Jemaat
Luas Bangunan Gedung Gereja	: -
Tipe Bangunan	: Semi Permanen
Jumlah Jemaat	: 1000 Jiwa

Nekori merupakan salah satu pos pekabaran Injil yang akan dituju oleh Guru Injil Kristian Kapawai. Pekabaran Injil menjadi sebuah keharusan bagi masyarakat kampung Nekori dalam meminta guru.<sup>11</sup> Untuk itu, Gr. Kristian Kapawai diutus untuk mengabarkan Injil di Nekori sebagai salah satu pos pelayanan Injil di Lembah Nekori. Guru Kristian Kapawai berjalan kaki dari kampung Wefiani melewati kampung-kampung yang ada di pesisir pantai Resort Amberbaken, yaitu Saukorem, Wekari, Arupi,

---

<sup>11</sup>Beberapa nama pelaku sejarah PI di Nekori Anari pada tahun 1948 yang berasal Anarajar turun ke kampung Wesui dan Buatem minta guru Injil kepada bapak Pdt. R.Nibaeli dan Pdt. Marthen L. Yewun sebagai berikut: (1) Taraba, (2) Muana, (3) Isobua, (4) Mayora, (5) Sapapon, (6) Dwamuka, (7) Bonacan, (8) Pandasita, (9) Forima, (10) Irbara, (11) Kwama, (12) Kenkena, (13) Mwamffien, (14) Iwawara, (15) Nanika, dan (16) Angkera.

Barambeker, Waru, Bawey, Mubrani dan bermalam di Wasnembri. Keesokan harinya, guru bersama masyarakat melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki dari Kampung Wasnemberi menuju ke Lembah Kebar dengan mendaki gunung Bwarabi Mameri atau sekarang disebut gunung pasir melewati lembah Asimi, mendaki gunung Sorosata menuruni bukit Nebori melewati lembah Auri dan tiba di jemaat mula-mula di lembah Kebar, yakni Jemaat Bethel Inam untuk bermalam dengan masyarakat sekitar. Keesokan harinya Guru Kristian Kapawai bersama masyarakat melanjutkan perjalanan ke Nekori, namun ditengah perjalanan hari sudah mulai gelap, maka mereka bermalam di kali Arwam di bawah kaki gunung Footi. Kesokan harinya, tepatnya pagi hari tanggal 03 Agustus 1948 pukul 06:00 WIT (Enam Pagi) Guru Kristian Kapawai bersama masyarakat Nekori mendaki gunung Footi<sup>12</sup> dan menuruni jurang gunung menuju lembah Nekori Anari. Sebelum mereka sampai di Nekori Anari, bapak Fileb *Taraba* Anari bersama masyarakat yang ada di sekitar wilayah Nekori, Kali Ayeri, Kali Awabiti, Kali Aropi, Kali Nabisai, dan Kali Abiri, telah menyiapkan *saswak* 'pondok atau bevak' sebagai tempat ibadah serta membangun satu buah rumah adat sebagai tempat tinggal Gri. Kristian Kapawai.

Menapaki perjalanan yang cukup panjang, akhirnya sekitar pukul 17.00 WIT Guru Kristian Kapawai bersama masyarakat tiba di Nekori dan disambut atau dijemput secara langsung oleh kepala suku besar yang mendiami lembah Nekori Anari yaitu Bapak Fileb *Taraba* Anari bersama masyarakatnya. Selanjutnya sebagai kepala suku bapak Fileb *Taraba* Anari memerintahkan warga masyarakatnya untuk membantu memberikan pelayanan

---

<sup>12</sup>Kata *Footi* dalam bahasa Indonesia disebut gunung Soa-soa (*footi*) karena gunung itu dari kaki gunung sampai di atas pucak terlihat dari jauh mata memandang gunung tersebut berbentuk binatang Soa-soa (Binatang berkaki empat).

kepada Guru Kristian Kapawai berupa: kayu bakar, air minum dan bahan makanan berupa: *Watini* 'ubi tunggal', *Watiib* 'ubi jalar', *Faa* 'pisang', *Kotabe* 'Keladi', *Bete* 'bib', sayur-sayuran berupa: *Kamam Pouw* 'Daun Labu', *Mankriek* 'bayam', *Pukauw* 'pakis', *Puatin* 'pakis gunung', *Pubie* 'gedi', serta binatang buruan berupa: *douaw* 'babi', *Kirier* 'kus-kus' dan ikan 'bawar'.

Pemberian bahan makanan, sayur-sayuran, dan binatang buruan kepada Guru Injil merupakan bentuk ungkapan syukur dari masyarakat Nekori yang rindu akan pekabaran Injil. Harapan masyarakat agar, guru Kristian Kapawai tetap ada dan menyatu dengan masyarakat dalam membangun misi pekabaran Injil.



Kampung Nekori dan Kampung Aniti di Lembah Anari  
Sumber: Agus Amawi (Doc)

Selama kurung waktu 4 (empat) tahun, yaitu dari tahun 1948 – 1953, Guru Kristian Kapawai membuka Pos Pekabaran Injil di Nekori Anari, menjalankan amanat Injil Yesus Kristus bagi umat Tuhan yang ada di Nekori Lembah Kebar lahirilah sebuah jemaat mula-mula yang di beri nama Jemaat Pniel Nekori Anari. Pada tahun 1953, Guru Kristian Kapawai berhasil membangun sebuah tempat ibadah atau *Jan Nari* 'Gereja/Rumah Doa' yang bersifat sementara untuk digunakan sebagai sarana tempat peribadatan kepada Tuhan. Dalam membangun sebuah gereja yang penuh dengan kesederhanaan, Gri. Kristian Kapai dibantu oleh *Mananier* 'Kepala Suku' Filep *Taraba Anari* untuk mengkoordinir proses pembangunan tersebut. Beberapa bahan yang dipesiapkan

pada waktu itu dalam membangun *Jan Nari* ‘Gereja/Rumah Doa’ sebagai berikut: (a) *Nii* ‘Kayu Buah, *Ir buam*’ Tali Rotan’, *Ir Joor* ‘Tali Rotan Besar’, *Biek Ipruu* ‘Bambu Nasi’, *Waab* ‘Bambu Busur’, *Kieeb* ‘Bambu Air’, dan *At Bibua* ‘Daun Sagu’.

Setelah selesai membangun *saswak* ‘Pondok’ sebagai tempat ibadah, lalu Guru Kristian Kapawai memberikan penjelasan secara langsung kepada *Mananier* ‘Kepala Suku’ Filep *Taraba Anari* dan masyarakat Nekori bahwa *Saswak* akan digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan Tri Paggilan Gereja yairu Bersekutu, Bersaksi, Melayani kepada Tuhan. *Saswak* ini akan digunakan setiap pagi dan setiap hari Minggu pagi untuk beribadah atau sembayang kepada Tuhan yang dalam bahasa Mpur berbunyi: “*Naya Taraba ambwar na antar baum nenama eworiem wasia krimbor*) dan setiap hari minggu jam, 09.00 WIT ibadah pagi (*Put sirien ebi ari krimbor*) dan setiap hari jumat kita membersihkan halaman kampung dan halaman gereja atau tempat ibadah, dalam bahasa Mpur (*Put varkoti aka esi bafo biie ebi kampung brauw esi bafo be etar jan nari*). Selanjutnya kurang lebih 4 (empat) tahun 1948 - 1952 dalam tugas pelayanannya Bapak Gri. Kristian Kapawai berhasil menginjili dan membentuk jemaat mula-mula Pniel Nekori Anari namun di tengah-tengah pelayananan penginjilan banyak tantangan yang ia hadapi yaitu masalah pemahaman akan bahasa sebagai alat jalinan dalam berkomunikasi dengan warga jemaat. Salah satu langkah yang dilakukan oleh Gri. Kristian Kapawai untuk mengatasi tantangan pekabaran Injil adalah (a) mengadakan ibadah pagi dan ibadah hari minggu untuk mengajarkan kebenaran Firman Tuhan, (b) menganjarkan Doa Bapa Kami dengan bahasa Biak, (c) Pengakuan Iman Rasuli dengan bahasa Biak, (d) Membaca 10 (Sepuluh) Hukum Tuhan, (d) Guru dan Nyora harus dihormati, (e) mengajar baca tulis bahasa Melayu atau bahasa Indonesia, dan

(f) mengenal melek huruf abjad (A,B,C,D, dan seterusnya) dan berhitung angka (1, 2, 3 dan seterusnya).

### 4.3 Binjamdurau-Warbanyiek

Kondisi letak geografis yang sulit maka, Resort Ambebaken juga mengutus Pdt R. Nibaeli melewati gunung Fouti datang ke Aniti lembah Anari menemui kepala suku atau kepala marga nama kafir “*Tarauwba*’ dengan nama Baptisnya Kaleb Nekori agar menawarkan Bapak Filep Anari karena faktor medan yang sangat sulit sehingga bapak Kaleb menyampaikan kepada bapak Pdt. Rudolof E. Nibaeli bahwa di lembah Anei itu saya punya family dorang itu ada yaitu bapak Unkauwa (Simon Arwam). Setelah itu Pdt R.E. Nibaeli membawa warga jemaat PNIEL Anari turun ke lembah Anei akhirnya Bapak Tarauwba bersama masyarakatnya dan Bapak *Unkaouwa* (Simon Arwam) bersama masyarakatnya yang ada di Wasabiti, Amawi, Arwam, Anei dan Arei mereka sama-sama mendirikan atau membangun sebuah kampung atau Jemaat yang bernama Pniel Bijandurau.<sup>13</sup>

Hingga Sampai dengan tahun 1953 tokoh penerima injil tersebut bersama masyarakatnya turun kembali ke lembah Aney bersama-sama dengan ke-4 (empat) kepala suku besar yang mendiami lembah Amawi dan sekitarnya yaitu: (1) Simon Arwam/Unkauw, (2) Lewi Aruam/Deba, (3) Marthinus Amawi/Dabina, (4) Hendrik Songgrery/Dika, dan (5) Taba Wasabiti.

---

<sup>13</sup>Di bawah ini dapat disebutkan nama-nama Pemuda-dan Pemudi, yang saat itu berada di Nekori hingga sampai turun bersama Gri. Kristian Kapawai ke Binjandurau yaitu (1) Bonacan, (2) Irbara, (3) Furima, (4) Pandasita, (6) Kenkena, (7) Iwawara, (8) Bicama, (9) Waskota, (10) Kwama, (11) Anaa (Gustaf Anari), (12) Nanika Anari, (13) Angkera Anari, (14) Dokoun (Anna Ayeri), (15) Sara Ayeri, (16) Kwartun (Asnat Awabiti), (17) Jawora (Dance Abiri), dan (18) Mawasimma Anari

Dari perjalanan Anari ke kampung Bijandurawu mengakibatkan berdirilah Pos Pekabaran Injil yang disebut Pos PI Pniel.<sup>14</sup>

Dengan demikian keluarga atau masyarakat yang ada di Wasabiti, Amawi, Arwam, Anei dan Arei pindah dari Jemaat Efata Inam bergabung dengan keluarga yang turun dari Nekori Lembah Anari sama-sama mendirikan kampung dan jemaat Pniel Bijandurau yang berlokasi di Wabanyiek lereng gunung Sitorry. Namun nama jemaat Pniel maupun nama kampung ini tidak bertahan lama di Lokasi Bijandurau Wabanyiek akhirnya pindah lagi ke Lokasi Amawi yang saat ini eksis. Hingga terjadi perubahan nama Jemaat Pniel menjadi Jemaat Ora Et Labora Jandurau pada tanggal, 14 Oktober 1977. Dan Pertama kali dibangun sebuah gedung gereja yang terbuat dari bambu dan kayu serta atap rumbia. Kemudian pada tahun 1976 bangunan tersebut diubah dan dibangun kembali terbuat dari kayu dan gaba-gaba atau pelepah sagu kering dan beratap seng. Bangunan gereja lama ini bertahan dari tahaun 1976 hingga tanggal 12 Desember 2014, warga jemaat Ora Et Labora Jandurau pindah beribadah ke gedung Gereja baru yang bangun pada tanggal, 12 Desember 2001 dan diresmikan dan ditahbiskan pada tanggal, 12 Desember 2014 oleh Gubernur Provinsi Papua Barat dan Ketua Sinode Wilayah VI Manokwari.

#### 4.4 Jandurau

Jandurau berasal dari kata “*Bijandurau*” artinya “*Kayu Besi*” lama kelamaan di pakai kata Jandurau. Bapak Gri. Crstian Kapawai 1948 - 1955 selain melayani warga jemaat dengan

---

<sup>14</sup>Pniel berlokasi di Kali Arwam, Kaki Gunung Fouty, namun karena lokasi Arwam Anei tidak luas dan dikelilingi oleh gunung-gunung sehingga Bapak Simon Arwam berniat menyampaikan kepada Bapak Filep untuk mengintip ke Warbanyiek karena di sana ada Nanika Lukas Anari (Ipar) yang bersedia mengizinkan wilayahnya untuk membangun Jemaat yang diberi nama Jemaat Pniel Binjanduru yang berlokasi di Warbaniek.

Firman dan juga mengajar, anak-anak untuk bernyanyi dan berdoa serta belajar mengenal huruf, berbahasa Indonesia Melayu dan berbahasa Belanda, tempat belajar menggunakan gedung gereja yang bangunanya terbuat dari atap daun rumbia berlantai tanah dan berdinding gaba-gaba pelepah sagu. Setelah Bapak Gri. Cristian Kapawai 1948 -1956 pindah ke Jemaat Ibeanari beliau digantikan oleh bapak Gri. Aleks Wabia sekitar tahun 1956-1965. Setelah itu di gantikan lagi oleh bapak Gri. Isak Prawar 1960-1965. Perubahan nama Jemaat dari Pniel Jandurau menjadi Jemaat Ora et labora Jandurau adalah masa pelayanan bapak Gri. Samori di Tahun 1975-1978. Pergantian nama Jemaat PNIEL ke Jemaat ORA ETLA BORA atas dasar kesepakatan bersama melalui proses pengundian nama jemaat. Pada saat itu yang menarik Undian untuk mengantikan nama jemaat Pniel ke ORA ETLA BORA adalah Bapak Seprianus Amawi pada tahun 1972 dan diresmikan pada tanggal, 14 oktober 1977 hingga dewasa ini nama Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau eksis sebagai salah satu jemaat tertua yang berada di wilayah pelayanan Klasis Kebar Kabupaten Manokwari.



# *Bagian Kelima: Pertumbuhan dan Perkembangan Jemaat*

## **5.1 Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau**

Nama Jemaat Kedua	: GKI Ora Et Labora Jandurau
Pendiri Jemaat	: - Gri. A. Samori - Pnt. Seprianus Amawi
Tahun Berdiri	: 14 Oktober 1977
Sk Klasik Kebar	: -
Tempat/Lokasi	: Amawi Jandurau
Status Jemaat	: Jemaat Definitif
Luas Bangunan Gereja	: 10 X 12 M
Tipe Bangunan	: Permanen
Jumlah Jiwa Jemaat	: 1, 500 Jiwa

Jemaat GKI Oraetlabora Jandurau berada di wilayah administrasi pemerintah kampung Jandurau yang terbentuk dan defenitif pada tahun 1973 dengan nama desa dikala itu adalah Desa Kebar Timur yang sebelumnya membawahi beberapa cakupan wilayah dusun kecil diantaranya; Dusun Akrin, Nekori dan Ibulanari. Kampung dengan Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau memiliki luas 107,3 km<sup>2</sup> atau 62,2% (Sumber: Manokwari dalam Angka 2010). Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut;

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Akrin jemaat GPKAI Ebenhaizer Akrin,
2. Sebelah Barat berbatasan dengan kampung Ibulanari Jemaat GKI Sion Ibulanari,
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan kampung Nekori dan Kampung Aniti Jemaat GPKAI Imanuel Nekori dan Jemaat GPKAI Efrata Aniti,
4. Sebelah Utara berbatasan dengan kampung Inam Jemaat GKI Efata Klasis Kebar

## **5.2 Penyerahan Tanah Adat Amawi kepada Pihak Gereja**

Marga atau Keret Amawi merupakan salah satu bagian dari Sub Suku Manubuat yang berdomisil di sekitar bentangan kali Aney dan berbatasan dengan pemilik hak ulayat dari marga/keret wasabiti Kebar Timur Distrik Kebar Kabupaten Manokwari iProvinsi Papua Barat. Amawi merupakan salah satu lokasi jemaat ketiga dan terakhir setelah perpindahan lokasi jemaat Nekori Anari dan Bijandurau-Warbanyiek. Amawi juga sebagai basis pendirian jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau dan juga ditetapkan sebagai pusat pemerintah kampung Kebar Timur dan awal pendirian Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) yang saat ini eksis.

Melihat eksistensi Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau yang dalam memasuki usianya yang ke-69 Tahun ini yang jatuh pada tanggal 03 Agustus 2017 dan tiap tahun dapat diperingati sebagai tahun emas kabar gembira Injil diberitakan di Jandurau. Maka sebelum diadakan peringatan HUT Jemat yang ke-69 tahun dan juga bertepatan dengan peluncuran (louncing) bukusejarah 69 tahun pekabaran injil di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau oleh Tim Penulis, pada hari Minggu pagi tanggal, 30 Juli 2017 Jam 10:48 bertempat di gedung gereja Ora Et Labora Jandurau selesai ibadah

minggu pagi dilanjutkan dengan serah terima Jabatan Majelis Lama Kepada Majelis Baru dan atas kebijaksanaan dari Pelaksana Harian Majelis Jemaat IbuPdt. Yoan Naomi Hahumury, S.Si.Teol, melaksanakan acara pelepasan Tanah Adat yang di tandai dengan penandatanganan surat pelepasan Tanah Adat. Sebagai saksi dari Pemilik Ulayat yaitu Aser Aruam/Amawi, Agustinus Amawi, Agustina Amawi dan Yoel Yohanes Amawi. Sedangkan Saksi dari Pemerintah Distrik Kebar yaitu BapakYohanes Kebar, S.Sos, Saksi dari Pemerintah Kampung/Desa Jandurau Bapak Paulus Awabiti dan Saksi dari Badan Pekerja Klasis Kebar Pdt. Zakeus Manim, S.Si. Teol, dan disaksikan oleh seluruh warga jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau. Dasa rpelaksanaan Pelepasan Tanah Adat ini melalui surat PHMJ Ora Et Labora Jandurau Nomor: 05/A-11.a/VII/2017 perihal: Pemberitahuan dan Undangan mohon kesediaan untuk menghadiri isebagai Saksi Pihak I (HakUlayat) dalam Pelaksanaan Pelepasan Tanah Adat.

Luas Tanah yang diberikan secara cuma-Cuma atau sukarela dari marga/keret Amawi kepada pihak gereja berukuran 100 x 200 m<sup>2</sup> dengan perincian lebar 100 m<sup>2</sup> dan panjang 200 m<sup>2</sup>. Luas lahan ini representatife dan strategis untuk penempatan1 (satu) buah bangunan gedung gereja, 1 (satu) buah rumah pastori jemaat dan 3 (tiga) unit bangunan Sekolah Dasar milik Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) dan 2 (dua) unit perumahan dinas bagi guru-guru yang mengajar pada sekolah tersebut.

Selain penyerahan Tanah Adat tersebut kepada gereja, ada pula Marga Amawi atas dasar persetujuan musyawarah masyarakat di 5 Distrik Kebar, Senopi, Saukorem, Mubrani dan Sidey terkait keduduakan caloni bukota DOB Manokwari Barat di Jandurau dan juga sebagai data pendukung administrasi pemekaran wilayah kabupaten maka secara tertulis juga Hak Tanah Adat Amawi

telah menyerahkan 10 hektar tanah adatnya kepada Pemkab. Manokwari untuk letak Ibu Kota DOB Manokwari Barat yang sementara ini hanya menunggu pengesahan dari pemerintah pusat.

Seusai acara pelepasan Tanah Adat dan Acara Serah Terima Jabatan Majelis Baru oleh Ketua Klasis Kebar, dilanjutkan dengan arahan dari Badan Pekerja Klasis Kebar yang baru terpilih dan menjabat sebagai Ketua Klasis periode 2017 -2020 mengatakan bahwa pada waktu dulu atau pertama kali Injil masuk di lembah Kebar orang tua kita secara lisan sudah menyerahkan Tanah Adat ini untuk perluasan pekerjaan dan karya keselamatan Allah bagi jemaat ini, Klasis, Sinode dan juga ditengan dunia ini. Namun pada hari ini terlebih khusus bagi marga/keret Amawi secara tertulis menyerahkan hak kepemilikan tanah adat ini secara sukarela kepada pihak Gereja.



Pembacaan dan Penandatanganan Surat Pelepasan Tanah Adat Amawi sebagai Saksi Pihak I oleh Bapak Aser Aruam/Amawi, Agustinus Amawi, Agustina Amawi dan Yoel Yohanes Amawi Kepada Pihak Gereja (A.Amawi/doc)

### 5.3 Periodisasi

Pertumbuhan dan perkembangan Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau sejak tahun 1948 hingga kini dapat terlihat pada tabel periodisasi berikut ini.

**Tabel 5.1 Peneguhan dalam Jabatan Tahun 1948 - 1953**

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Gri. Kristian Kapawai	Ketua	Pniel Nekori
Pither <i>Mayora</i> Anari	Kostor	Pniel Nekori
Aren <i>Duamuka</i> Amnan	Syamas	Pniel Nekori

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

**Tabel 5.2 Peneguhan dalam Jabatan Tahun 1953 - 1956**

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Gri. Kristian Kapawai	Ketua	Pniel Bimjan Durau
Pither <i>Mayora</i> Anari	Kostor	Pniel Bimjan Durau
Aren <i>Duamuka</i> Amnan	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Marthinus <i>Dabina</i> Amawi	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Ishak <i>Icoma</i> Aropi	Syamas	Pniel Bimjan Durau

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

**Tabel 5.3 Peneguhan dalam Jabatan Tahun 1956 - 1965**

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Gri. Aleks Wabia	Ketua	Pniel Bimjan Durau
Pither <i>Mayora</i> Anari	Kostor	Pniel Bimjan Durau
Aren <i>Duamuka</i> Amnan	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Marthinus <i>Dabina</i> Amawi	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Ishak <i>Icoma</i> Aropi	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Niko <i>Nabwa</i> Anari	Syamas	Pniel Bimjan Durau

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

Pada tahun 1965-1969 proses pekabaran Injil di Kebar menjadi vakum (bubar) akibat terjadinya pergerakan Organisasi Papua Merdeka (OPM). Pergerakan ini merupakan aksi atas Operasi Wisnumurti yang dimulai pada tahun 1963, di mana Menteri/Panglima Angkatan Darat Republik Indonesia, Jend. Ahmad Yani mengeluarkan perintah operasi untuk mendatangkan pasukan-pasukan dari Jawa, Makasar, dan Maluku untuk mengembangkan kekuatan tempur dan staf pada Kodam XVII/Tjendrawasih. Tugas mereka adalah menegakkan kewibawaan Pemerintah Indonesia, menjamin keamanan dan ketertiban serta membantu pemerintah sipil dan membangun Irian Jaya Barat, khususnya untuk memberantas gerakan Organisasi Papua Merdeka. Gerakan perjuangan Papua Merdeka dilakukan dalam bentuk perlawanan senjata untuk pertama kalinya terjadi di Kebar pada tanggal 26 Juli 1965. Pergerakan perlawanan di Kebar dipimpin oleh Johannes Djambuani dengan kekuatan 400 orang yang berasal dari Suku Karun dan Aymaru. Aksi ini juga mendapat dukungan dari Suku Besar Arfak di Afai, Manokwari, melancarkan perlawanan yang dipimpin oleh Kepala Suku Besar Mayor Tituler Lodewick Mandatjan yang diikuti Kapten Tituler Barent Mandatjan dan Lettu Tituler Irogi Meidodga.

**Tabel 5.4 Peneguhan dalam Jabatan Tahun 1970 - 1972**

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Gri. Ishak Prawar	Ketua	Pniel Bimjan Durau
Seprianus Amawi	Penatua	Pniel Bimjan Durau
Gasper Arwam	Penatua	Pniel Bimjan Durau
Yoseph Anari	Penatua	Pniel Bimjan Durau
Aren <i>Duamuka</i> Amnan	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Festus <i>Perombwa</i> Awabiti	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Yonas <i>Jantera</i> Awabiti	Syamas	Pniel Bimjan Durau

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Wenan <i>Ibwabwa</i> Anari	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Samuel <i>Wartaa</i> Nekori	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Oskar Arwam	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Bastiana Aneiy	Syamas	Pniel Bimjan Durau

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

**Tabel 5.5 Peneguhan dalam Jabatan Tahun 1972 - 1974**

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Gri. A. Samori	Ketua	Pniel Bimjan Durau
Seprianus Amawi	Penatua	Pniel Bimjan Durau
Gasper Arwam	Penatua	Pniel Bimjan Durau
Yoseph Anari	Penatua	Pniel Bimjan Durau
Aren <i>Duamuka</i> Amnan	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Festus <i>Perombwa</i> Awabiti	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Yonas <i>Jantera</i> Awabiti	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Wenan <i>Ibwabwa</i> Ariks	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Samuel <i>Wartaa</i> Nekori	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Oskar Arwam	Penatua	Pniel Bimjan Durau
Bastiana Aneiy	Syamas	Pniel Bimjan Durau

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

**Tabel 5.6 Peneguhan dalam Jabatan Tahun 1974 - 1977**

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Philipus Ajo	Ketua	Pniel Bimjan Durau
Seprianus Amawi	Penatua	Pniel Bimjan Durau
Pither Ajami I	Penatua	Pniel Bimjan Durau
Sakeus Ariks	Penatua	Pniel Bimjan Durau
Karlos Anari	Penatua	Pniel Bimjan Durau
Daniel Akwan	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Aren <i>Duamuka</i> Amnan	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Andarias Aruani	Syamas	Pniel Bimjan Durau

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Karel Akari	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Septinus Attiy	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Asnat Awabiti	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Ana Ayeri	Syamas	Pniel Bimjan Durau
Marina Awori	Syamas	Pniel Bimjan Durau

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

**Tabel 5.7 Peneguhan dalam Jabatan Tahun 1977 - 1985**

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Gasper Arwam	Ketua	Ora Et Labora Jandurau
Yakobus Anari	Guru Injil	Ora Et Labora Jandurau
Seprianus Amawi	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Pither Ajami I	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Sakeus Ariks	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Karlos Anari	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Daniel Akwan	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Aren <i>Duamuka</i> Amnan	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Andarias Aruani	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Septinus Attiy	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Asnat Awabiti	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Ana Ayeri	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Marina Awori	Syamas	Ora Et Labora Jandurau

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

**Tabel 5.8 Peneguhan dalam Jabatan Tahun 1985 - 1987**

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Gri. Yoel Pariaribo	Ketua	Ora Et Labora Jandurau
Pither Ajami II	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Sakeus Ariks	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Daniel Akwan	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Andarias Aruani	Syamas	Ora Et Labora Jandurau

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Asnat Awabiti	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Marina Awori	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Matias Aruani	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Charles Ajemi	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Markus Aniti	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Karel Akari	Syamas	Ora Et Labora Jandurau

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

**Tabel 5.9 Peneguhan dalam Jabatan Tahun 1987- 1996**

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Gri. Markus Manimbu	Ketua	Ora Et Labora Jandurau
Baldus Manim	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Urbanus Awabiti	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Zeth Arwam	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Frans Abiji	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Silas Anari	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Agus Akemi	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Melkianus Anari	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Bernabas Arwam	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Sem Amawi	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Yermias Ajami	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Pither Ajami II	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Otto Manim	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Aren Auri	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Alfares Ajami	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Sofia Kasi	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Ellena Manim	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Goliat Aniti	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Oktovina Awabiti	Syamas	Ora Et Labora Jandurau

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Ana Ayeri	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Asnat Awabiti	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Marina Awori	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Stepanus Attiy	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Agustinus Tupamahu	Vikaris	Ora Et Labora Jandurau
Philipus Dessy Naya	Vikaris	Ora Et Labora Jandurau

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

**Tabel 5.10 Peneguhan dalam Jabatan Tahun 1996 - 2004**

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Pnt. Zeth Arwam	Ketua	Ora Et Labora Jandurau
Yermias Ajami	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Goliat Aniti	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Alfares Ajami	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Yuliance Manimbu	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Albertina Akemi	Syamas	Ora Et Labora Jandurau

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

**Tabel 5.11 Peneguhan dalam Jabatan Tahun 2004 - 2011**

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Gri Yohan Apoki	Ketua	Ora Et Labora Jandurau
Yesaya Pahabol, S.Si. Teol	Pendeta	Ora Et Labora Jandurau
Yermias Ajami	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Apner Anari	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Paulus Awabiti	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Aser Arwam	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Ottow Manimbu	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Zeth Arwam	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Yesaya Pahabol, S.Si. Teol	Pendeta	Ora Et Labora Jandurau
Yakonias Anari	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Yohanes Amnan	Syamas	Ora Et Labora Jandurau

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Goliat Aniti	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Marina Ajami	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Selfiana Arwam	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Buce Wabia	Vikaris	Ora Et Labora Jandurau

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

**Tabel 5.12 Peneguhan dalam Jabatan Tahun 2011 - 2012**

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Gri. Yakobus Anari	Ketua	Ora Et Labora Jandurau
Yermias Ajami	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Aser Arwam	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Paullus Awabiti	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Apner Anari	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Otow Manimbu	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Marina Ajami	Syamas	Ora Et Labora Jandurau

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

**Tabel 5.13 Peneguhan dalam Jabatan Tahun 2012 - 2017**

Nama	Jabatan	Tempat Pelayanan
Pdt. Yoan Nahumuri, S.Si. Teol	Ketua	Ora Et Labora Jandurau
Yermias Ajami	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Zeth Arwam	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Apner Anari	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Paulus Awabiti	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Aser Arwam	Penatua	Ora Et Labora Jandurau
Ottow Manimbu	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Marina Ajami	Syamas	Ora Et Labora Jandurau
Enias Parulian Sinurat	Mhs KKN STT GKI IS KIJNE Jayapura	Ora Et Labora Jandurau

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017



# *Bagian Keenam: Menuai Hasil Taburan Injil*

## **6.1 Pengantar**

Gereja dewasa ini merupakan sebuah teladan bagi semua pertumbuhan gereja masa depan. Menurut Paulus kepada orang Efesus dalam Perjanjian Baru bahwa orang-orang kepunyaan Allah, yaitu gereja adalah anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru.<sup>15</sup> Dengan dasar yang mulia ini, Injil telah menaburkan benih-benih yang menjadi saksi Kristus di setiap bidang pelayanan, secara khusus dalam bidang pendidikan.

## **6.2 Menabur Benih Injil**

Injil telah menyelamatkan orang percaya, maka Injil juga telah menyelamatkan masyarakat Nekori-Jandurau Lembah Kebar dari dunia keterbelakangan menjadi maju, beradab dalam terang Injil Kristus. Dari tradisi dan budaya lisan menjadi budaya tulis, dari tidak melihat, membaca, dan berhitung berubah menjadi mampu melihat Injil, membaca Alkitab, dan berhitung akan berkat-berkat Tuhan yang dialami setiap hari.

Dasar Injil menjadi dasar jaminan proses pendidikan yang berlangsung di bagi masyarakat suku Mpur Lembah Kebar. Pendidikan pertama kali mulai diselenggarakan di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau bagi suku Mpur yang berada di Kebar Timur dan Kebar Tengah serta sebagian besar dari mereka mengikuti

---

<sup>15</sup>Baca Perjanjian Baru, Efesus, 2:20

pendidikan di SD YPK Inam Jandurau. Setelah menyelesaikan pendidikan, diutus oleh guru Injil untuk mengikuti pendidikan sekolah guru Jemaat di Saukorem, Ransiki dan Mieï Wasior.

Taburan benih Injil yang dihasilkan oleh Guru Injil Kristian Kapawai di Nekori-Jandurau Lembah Kebar telah mengembirakan. Hal ini terbukti dari telah berhasil mendidik 12 (dua belas) anak asli suku Mpur, yakni (1) Yosep Anari, (2) Isak Anari, (3) Saul Anari, (4) Rosa Anari, (5) Ferdinand Anari, (6) Alkesander Anari, (7) Mesak Anari, (8) Thom Anari, (9) Gasper Arwam, (10) Ayub Awabiti, (11) Festus Ariks Awabiti, dan (12) Ana Anari. Selain itu, dalam perjalanan pekabaran Injil di Lembah Kebar, datang pula guru Injil lainnya, yakni Guru Anton Rumander di Inam pada 12 Desember 1947. Pekerjaan yang dilakukan oleh Guru Kristian Kapawai dan Anton Rumander juga menghasilkan beberapa diantaranya yang mengenyam pendidikan Sekolah Rakyat (3 tahun), yakni (1) Yoseph Anari, (2) Ferdinand Anari, (3) Thom Anari, dan Abraham Ariks, sedangkan yang menyelesaikan 6 tahun pendidikan adalah Johanes Jambuani.

### **6.3 SD YPK Inam –Oraet Laora Jandurau**

#### **6.3.1 Profil Sekolah**

Nama	: SD YPK INAM JANDURAU
Npsn	: 6040 1393 / 6989 9499
Tipe	: Swasta
Alamat	: Jandurau Kebar Kabupaten Manokwari Provinsi Irian Jaya Bara / Provinsi Papua Barat
Jenjang	: SD
Kontak	:

Telp/Fax.	: -
Status Akreditasi	: “A” (Amat Baik)
Guru Yaysasan	: -
Guru PNS	: 2 orang
Guru Honorer	: 3 orang
TU/Karyawan	: -
Total	: 5 orang
Jumlah siswa	: 125 orang

Jumlah lulusan / Alumni SD YPK Inam Jandurau dan dirubah Nama ke SD YPK Oraetlabora Jandurau 1961 – 2016 : 1.276 orang dengan 42 kali lulusan.

### **6.3.2 Sejarah Perubahan Nama**

Pada tahun 1980, nama sekolah disebut SD YPK INJA (Inam -Jandurau) karena masyarakat Jandurau dan Inam masih dalam satu kampung di Jandurau. Sejak tahun 2000-an atau setelah 20 tahun kemudian, nama SD YPK Inam Jandurau dirubah lagi menjadi SD YPK Ora Et Labora Jandurau. Pemberian nama itu diberikan sesuai dengan nama gereja dan juga petunjuk teknis dari Sinode GKI di Tanah Papua bahwa setiap Yayasan Pendidikan Kristen harus diberi nama sesuai dengan nama Jemaat-Nya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Pada tahun 1989, ada gelolak yang muncul di masyarakat Inam untuk pindah dan berpisah dari Kampung Jandurau dan membentuk Jemaat dan Kampung baru yang di Arumi dengan Nama Jemaat GKI Efata Inam. Penyebab utama masyarakat Inam pindah lokasi karena pada waktu itu terjadi kekacauan akibat pemabukan (minum enau) lalu mabuk dan berkelahi antar masyarakat sehingga situasi keamanan dan ketertiban antar masyarakat tidak berjalan baik.

### 6.3.3 Nama Kepala Sekolah dan Guru

Berikut ini data nama-nama Kepala Sekolah yang bertugas di SD YPK Inam Jandurau sebagai berikut: (1) Welem Meidodga, 1961-1965, (2) 1965-1969 (Peristiwa OPM di Kbar), (3) Yosep Rumaseb 1970-1972, (4) A. Samori (Kepsek) 1972- 1974, (5) Lodwiek Sausamariay (Kepsek) 1974-197, (6) Adolof Kakori (Kepsek) 1979 – 1982, (7) Josep Malak, BA (Kepsek) 1982 -2000, (8) Markus. J. Sapan (Kepsek) 2000- 2015, dan (9)Selfianus Ajami (Kepsek) 2015 – sekarang.

Berikut data nama-nama guru biasa yang bertugas di SD YPK Inam Jandurau sebagai berikut: (1) Yakob Mandacan, (2) Isak Prawar, (3) Adolof Rumadas, (4) Bapak Rumabar, (5) Simon Rumadas, (6) Agustina Patiwael, (7) Oktovina Kambuaya, (8) Amos Anari, (9) Selfianus Ajami, (10) Bernad Anari, (11), Sakeus Manim, (12) Bapak Rumpumbo, (13) Bapak Sonof, (14) Soleman Mawai (Honorar), (15) Yoel Yohanes Amawi, S.Pd (Kontrak), dan (16) Dominggus Kasi, S.Pd (Kontrak).



SD 08 YPK Ora Et Labora Jandurau (Doc. A. Amawi)

## *Daftar Rujukan*



# Daftar Rujukan

- Daliman, 2012. *Manusia dan Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Erari, K.Ph. 1988. “*Visi Theologia Kerajaan Allah: Upaya Menemukan Berteologi dalam GKI di Irian Jaya (Papua)*” dalam Dengan Segenap Hatimu (Duim dan Sulityo, Ed.). Abepura: Biro Pengabdian dan Penelitian STT GKI dan Departemen LITBANG SINODE GKI Irian Jaya.
- Hendrik, Agus T. 2014. *Sebuah Kisah Nyata. Berbahayannya Peradaban Papua*. Jakarta: Golda Book Ministry.
- Kamma, F.C. 1981. *Ajaib di Mata Kita Jilid I. Masalah Komunikasi antara Timur dan Barat dilihat dari Sudut Pengalaman Selama Seabad Pekabaran Injil di Irian Jaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kamma, F.C. 1994. *Ajaib di Mata Kita Jilid III. Masalah Komunikasi antara Timur dan Barat dilihat dari Sudut Pengalaman Selama Seabad Pekabaran Injil di Irian Jaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kobong, Th. 2004. *Iman dan Kebudayaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Miedema, Jelle. 1987. *Mitologi dan Kepercayaan Adat di Daerah Budaya Kebar-Amberbaken* (Kebudayaan dan Gereja). Abepura: STT GKI IS Kijne.
- Miedema, Jelle. 1988. “Kebudayaan, Agama, Adat, Gereja, dan Injil dengan perspektif perkembangan” dalam Dengan Segenap Hatimu (Duim dan Sulityo, Ed.). Abepura: Biro

- Pengabdian dan Penelitian STT GKI dan Departemen LITBANG SINODE GKI Irian Jaya.
- Raus, J. 2009. *64 Tahun Sejarah Zending di New-Guinea*. Netherland: *Zending Studie Raad*
- Rumainum, F.J.S. 1966. *Sepuluh Tahun GKI sesudah Seratus Tahun Zending di Irian Barat*. Sukarnapura: Kantor Pusat GKI di Irian Barat.
- van Hasselt, F.J.F. 2002. *Di Tanah Orang Papua (In Het Land Van Op Papoeas)*. Jayapura: Yayasan Timotius dan HAPIN Belanda.
- Warami, Hugo, Sinjte Latuputty, dan Yulianus Awak. 2013. *Satu Abad Pekabaran Injil di Wadibu – Biak Timur (1913-2013)*. *Seri Pekabaran Injil GKI di Tanah Papua*. Manokwari: Pusbadaya UNIPA.
- Warami, Hugo, Fridolin Paiki, Onasius P. Matani, dan Marthen L. Yewun. 2017. *120 Tahun Pekabaran Injil di Manggoapi – Manokwari (1897-2017)*. *Seri Pekabaran Injil GKI di Tanah Papua*. Manokwari: PHMJ Efata Manggopai-Absolute Media Yogyakarta.

### **Sumber Wawancara/Penuturan:**

- Agustinus Amawi dengan Bapak Yakobus Anari tentang nama-nama perintis guru yang bertama kali menginjil di Jandurau dan Inam Klasis Kebar
- Agustinus Amawi tentang peristiwa alam “Banjir Bandang’ di Nekori-Anari
- Aser Aruam, Anak pertama dari Kepala Suku Lewi Aruam, di Jandurau 4 Juli 2016
- Andarias Aropi, Anak ketiga dari Bapak Ijoma Isak Aropi, di Jandurau 5 Juli 2016 tentang perubahan nama Jemaat Pniel

- Nekori ke Jemaat Ora Et Labora Jandurau melalui proses undian yang dilakukan oleh Bapak Pnt. Seprianus Amawi
- Adriana Anari, Anak Pertama dari kepala Suku Mayora Anari Pelaku Sejarah PI di Nekori, Jandurau, 04 Juli 2016 tentang proses pemindahan lokasi Warbanyiek - Binjandurau
- Bastian Ajami, Pelaku Sejarah dari Masyarakat yang turun dari Nekori ke lembah Bijandurau Wabanyiek, di Jandurau, 4 Juli 2016
- David Ayeri, Anak pertama dari Kepala Suku Taraba Filep Ayeri, di Jandurau, 04 Juli 2016
- Ismail Abiri tentang keadaan adat istiadat dan alam Suku Mpur Ajiw dan Manubuat di Kampung Jandurau
- Ismail Abiri dengan Jhon Rumbesu tentang Sejarah Pembentukan Klasis Kebar
- John Rumbesu, Wakil Ketua Badan Pekerja Klasis GKI Kebar, di Jandurau 6 Juli 2016
- Kristian Kapawai, Cucu dari Gri.Kristian Kapawai, di Manokwari, 04 Oktober 2017
- Markus Manimbu, Guru Injil ke Sembilan di Jemaat Ora Et Labora (1987-1996), di Jandurau, 6 Juli 2016 tentang guru-guru Injil yang pertama kali memberitakan Injil bagi Suku Mpur Ajiw Niek Jirouw
- Marthen Anari, Anak pertama dari Kepala Suku Muana, di Jandurau, 04 Juli 2016
- Nelce Kambu/Nibaelly, Istri dari Dominggus Nibaelly Anak ketiga dari Pdt. Ridolof E. Nibaelly, di Manokwari 6 Juni 2017
- Piter Ajami, Badan Pengurus Kampung (Baperkam) Jandurau, di Jandurau Kebar 3 Juli 2016

Piter Ajami, Agus Arwam, Yermias Ajami, Bastian Ajami, dan Martha Anari tentang nama jemaat mula-mula Pniel Nekori-Anari

Yakobus Anari di Jandurau Kebar 3 Juli 2016: Anak Pertama dari Kepala Suku Naoma Adolof Anari yang pertama kali ke Saukorem membawa Guru Injil Anthon Rumnader

*Lampiran*

**Lampiran 1: Kronik Pekabaran Injil di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar**

*Kronik Pekabaran Injil*

1865	Sarah Ariks: Perempuan Kebar pertama yang di baptis di Pulau Mansinam
1889	Pos Pemerintahan Belanda dibuka di Manokwari
1897-1905	Pnt. Jonathan Ariks: Seorang putra Kebar yang menjadi pelayan pertama di Jemaat Fanindi Manggoapi
1908-1909	Terjadi arus permintaan guru Injil ke Resort Manokwari
1920	Manokwari jadi ibu kota residen otonom pemerintah Belanda
1942-1948	Bapak Anton Ariks: Seorang putra Kebar menjabat Kepala Sekolah Dasar YPK Fanindi Manokwari
1945	Kota Manokwari hancur karena bom perang dunia II
1945-1956	Amberbaken masuk dalam Resort Manokwari
1948	Bencana Alam ‘Banjir Bandang’ terjadi di Lembah Kebar
1948	Yosep Araki: Seorang dari sub suku Mpur Ajiw pertama yang mengenal bahasa Melayu (Bahasa Indonesia)

1948	Pdt. Rudolof E. Nibaeli dimutasikan dari Resort Inanwatan ke Resort Manokwari dan bertugas di Amberbaken
03 Agustus 1948	Berdirinya Jemaat GKI Pniel Nekori Anari, Klasis Kebar
1948-1953	Guru Ijil Kristian Kapawai membuka Pos Pekabaran Injil di Nekori Anari
1950	Markus Makwara Manim sebagai orang Kebar pertama yang mahir meniup Suling Bambu
1951	Samuel Wawonima Anari sebagai orang Kebar pertama yang mendatangkan tanaman kacang tanah dari Orang Belanda di Amberbaken
1973	Pemerintah Kampung Jandurau devinitif berdiri dengan nama Desa Kebar Timur pada Distrik Kebar
22 September 1959	<i>Nieg Jirouw</i> Kebar ditunjuk sebagai daerah pelarangan Minuman Keras oleh Pemerintah Belanda
1960	Penduduk kota Manokwari berjumlah 10.000 jiwa, terdiri dari 7000 orang Papua, 2000 orang Eropa, 400 orang Indonesia, 200 orang Tionghoa, dan 400 orang lainnya tidak teridentifikasi
29 Juli 1965	Serangan Tentara Indonesia lewat udara di atas kota Manokwari
Juni 1965	Guru Johan Ariks disiksa dan dipenjara oleh tentara di Manokwari

- 1970 Pdt. Willem Krimadi melaksanakan ekspedisi pada jemaat-jemaat dalam rangka mendukung lahirnya Klasis Kebar pada Sidang Sinode VII di Biak
- 1974 Pdt. Johanes Regoy datang pertama kali dalam rangka Sidang Klasis Kebar
- 4-9 September 1974 Sidang Klasis Kebar pertama kali diselenggarakan dan mendapat pengesahan oleh Jelle Meidema selaku Komisi PI Wilayah Kepala Burung
- 14 Oktober 1977 Berdirinya Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau, Klasis Kebar
- 1976 Gedung Gerja Ora Et Labora Jandurau dipugar dari bambu dan kayu serta atap rumbia menjadi kayu dan gaba-gaba
- 12 Desember 2001 Gedung Gereja Baru Ora Et Labora Jandurau di bangun semi permanen
- 12 Desember 2014 Gedung Gereja Baru Ora Et Labora Jandurau diresmikan oleh Gubernur Papua Barat yang diwakili Drs. ND. Mandacan, M.Si.
- 24 Oktober 2013 Jandurau ditetapkan sebagai calon Ibu Kota Daerah Otonomi Baru Manokwari Barat dalam siding paripurna DPR RI di Jakarta
- 07 Mei 2017 Pengangkatan dan Pengesahan Tim Penulisan Sejarah Pekabaran Injil Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau, Klasis Kebar

## Lampiran 2: Daftar Nama Informan/Narasumber Sejarah Pekabaran Injil

1. Nama : Yakobus Anari  
Jabatan : Guru Penginjil/Kepala Kampung  
Pendidikan : SD  
Alamat : Kampung Jandurau
2. Nama : Aser Arwam  
Jabatan : Guru  
Pendidikan : S1 pendidikan Agama Kristen  
Alamat : Kampung Jandurau
3. Nama : John Rumbessu  
Jabatan : Wakil ketua klasis Kebar 2012-2017  
Pendidikan : SD  
Alamat : Kampung Akmuri
4. Nama : Bastian Ajami  
Jabatan : Tokoh Masyarakat (Baperkam)  
Pendidikan : -  
Alamat : Kampung Jandurau
5. Nama : David Ayeri  
Jabatan : Pelaku Sejarah (Tokoh Masyarakat)  
Pendidikan : -  
Alamat : Kampung Jandurau
6. Nama : Otter Anari  
Jabatan : Tokoh Masyarakat  
Pendidikan : -  
Alamat : Kampung Jandurau
7. Nama : Adriana Anari  
Jabatan : Tokoh Perempuan

- Pendidikan : -  
 Alamat : Dusun Akrin
8. Nama : Daniel Akwan  
 Jabatan : Tokoh Masyarakat  
 Pendidikan : SD  
 Alamat : Kampung Jandurau
9. Nama : Piter Ajami II  
 Jabatan : Bapekam Kampung Jandurau  
 Pendidikan : SD  
 Alamat : Kampung Jandurau
10. Nama : Yermias Ajami  
 Jabatan : Tokoh Masyarakat  
 Pendidikan : SMA  
 Alamat : Kampung Jandurau
11. Nama : Zeth Aruam  
 Jabatan : Tokoh Masyarakat  
 Pendidikan : SMP  
 Alamat : Kampung Jandurau
12. Nama : Tereda Awabiti  
 Jabatan : Tokoh Perempuan  
 Pendidikan :  
 Alamat : Kampung Jandurau
13. Nama : Frans Abijai  
 Jabatan : Hamba Tuhan  
 Pendidikan : S2 PAK  
 Alamat : Kampung Jandurau
14. Nama : Marthen Anari  
 Jabatan : Tokoh Masyarakat

- Pendidikam : SMA  
 Alamat : Kampung Jandurau  
 15. Nama : Obaja Awabiti, S.Pd  
 Jabatan : Guru  
 Pendidikan : S1 Pendidikan  
 Alamat : Kampung Jandurau  
 16. Nama : Marina Ajami  
 Jabatan : Tokoh Perempuan  
 Pendidikan : -  
 Alamat : Kampung Jandurau  
 17. Nama : Thom Anari  
 Jabatan : Tokoh Sejarah  
 Pendidikan : SR  
 Alamat : Biak  
 18. Nama : Yunus Aruani  
 Jabatan : ASN  
 Pendidikan : S. 1  
 Alamat : Kampung Jandurau  
 19. Nama : Gri. Markus Manimbu  
 Jabatan : Guru Injil  
 Pendidikan : SR  
 Alamat : Kampung Inam  
 20. Nama : Abertina Akemi  
 Jabatan : Tokoh Perempuan  
 Pendidikan : -  
 Alamat : Kampung Jandurau

**Lampiran 3: Daftar Nama Peserta Seminar Penulisan Buku 69 Tahun Pekabaran Injil di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar**

Hari/ Tanggal : Rabu, 6 Juli 2016  
 Tempat : Gedung Gereja GKI Ora Et Labora Jandurau  
 Nara Sumber : Pnt. Ismael Abiri, SE. (Kordinator Penulisan)  
 Pengarah : Pdt. Sony Deme. S.Si.Teol.  
 Moderator : Agustinus Amawi, A.Md.Kom. (Tim Penulis)

No	N a m a	Jabatan/Status	Keterangan
1.	Pdt. Soni Deme, S.Si. Teo	Ketua Klasisis GKI Kebar	Undangan
2.	Pdt. Menaser Masaburi, S.Si.Teo	Kord. PI KlasisKebar	Undangan
3.	Pdt.Yoan Nahumury	Ketua Jemaat	Peserta
4.	Jhon Rumbesu	Wakil Ketua Klasis Kebar	Undangan
5.	Bastian Ajami	Anggota Jemaat	Peserta
6.	Otter Anari	Anggota Jemaat	Kord. PKB Oraet
7.	Marthen Anari	Anggota Jemaat	Undangan
8.	Daniel Akwan	Anggota Jemaat	Undangan
9.	Abertina Akemi	Anggota Jemaat	Peserta
10.	Gri. Markus Manimbu	Anggota Jemaat	Undangan
11.	Yermias Ajami	Majelis	Peserta
12.	Frans Abijai	Anggota Jemaat	Undangan
13.	Dominggus Kasi	Anggota Jemaat	Undangan
14.	Yoel Yohanes Amawi	Anggota Jemaat	Sekataris Panitia Hut Oraet ke-1 2016
15.	Septinus Awabiti	Anggota Jemaat	Peserta
16.	Tereda Awabiti	Anggota Jemaat	Peserta
17.	Manase Anari	Anggota Jemaat	Ketua Panitia Hut Ke-1 Oraet 2016
18.	Agustinus Ajami	Anggota Jemaat	Peserta
19.	Yakobus Anari	Anggota Jemaat	Peserta
20.	Aser Aruam	Majelis	Peserta

No	N a m a	Jabatan/Status	Keterangan
21.	Johni Natalis Aruani	Anggota Jemaat	Peserta
22.	Apner Anari	Majelis	Peserta
23.	Adriana Ajami	Anggota Jemaat	Peserta
24.	Marina Ajami	Majelis	Peserta
25.	Pither Ajami II	Anggota Jemaat	Peserta
26.	Adriana Anari	Anggota Jemaat	Undangan
27.	Semike Aruani	Anggota Jemaat	Peserta
28.	Maria Ajami	Anggota Jemaat	Peserta
29.	Saloma Ajami	Anggota Jemaat	Peserta
30.	Sara Ajami	Anggota Jemaat	Peserta
31.	Otto Anari	Anggota Jemaat	Peserta
32.	Agusta Aruam	Anggota Jemaat	Kord. PW Oraet
33.	Milka Aruam	Anggota Jemaat	Peserta
34.	Zeth Aruam	Majelis	Peserta
35.	David Aruam	Anggota Jemaat	Peserta
36.	Otis Aruam	Anggota Jemaat	Kord. PAM Oraet
37.	David Ayeri	Anggota Jemaat	Undangan
38.	Bastiana Abiri	Anggota Jemaat	Peserta
39.	Simson Abiri	Anggota Jemaat	Peserta
40.	Yosepina Abiri	Anggota Jemaat	Peserta
41.	Yuliance Manimbu	Anggota Jemaat	Peserta
42.	Raimon Maniun	Anggota Jemaat	Peserta
43.	Mariana Anity	Anggota Jemaat	Peserta
44.	Oktovianus Manimbu	Majelis	Peserta
45.	Markus Jani Sapan	Anggota Jemaat	Undangan
46.	Onisael Anari	Anggota Jemaat	Kord. PAR Oraet
47.	Martina Anari	Anggota Jemaat	Bendahara Panitia Hut Ke – 1 Oraet 2016
48.	Selfiana Aruam	Anggota Jemaat	Peserta
49.	Selfianus Ajami	Anggota Jemaat	Peserta
50.	Fransina Aruam	Anggota Jemaat	Peserta
51.	Melianus Mosyoi	Anggota Jemaat	Peserta

No	N a m a	Jabatan/Status	Keterangan
52.	Frengky Anari	Anggota Jemaat	Peserta
53.	Pither Akemi	Anggota Jemaat	Undangan
54.	Sermina Acai	Anggota Jemaat	Peserta
55.	Korina Yohana Ajami	Anggota Jemaat	Peserta
56.	Agustina Amawi	Anggota Jemaat	Peserta
57.	Flora Elsa Malak	Anggota Jemaat	Peserta
58.	Bernard Aropi	Anggota Jemaat	Peserta
59.	Ruben Aropi	Anggota Jemaat	Peserta
60.	Yunus Aruani	Anggota Jemaat	Peserta
61.	Thom Anari	Anggota Jemaat	Undangan
62.	Antonius Dance Boas Abiri	Anggota Jemaat	Peserta
63.	Dessy Tiatira Ivonny Abiri	Anggota Jemaat	Peserta
64.	Sarlota Dolpina Abertina Abiri	Anggota Jemaat	Peserta
65.	Vivi Dina Sarce Abiri	Anggota Jemaat	Peserta
66.	Evina Anari	Anggota Jemaat	Peserta
67.	Seprianus Denilson Amawi	Anggota Jemaat	Peserta
68.	Mantri Nataniel Araki	Anggota Jemaat	Peserta
69.	Aplena Anari	Anggota Jemaat	Peserta
70.	Hawa Arwam	Anggota Jemaat	Undangan
71.	Thobias Awabiti	Anggota Jemaat	Peserta
72.	Daniel Anari I	Anggota Jemaat	Peserta
73.	Daniel Anari II	Anggota Jemaat	Peserta
74.	Marthinus Anari	Anggota Jemaat	Peserta
75.	Fransina Ajoin	Anggota Jemaat	Peserta
76.	Edina Aniti	Anggota Jemaat	Peserta
77.	Yerobeam	Anggota Jemaat	Peserta
78.	YulindaAwabiti	Anggota Jemaat	Peserta
79.	Robby Awabiti	Anggota Jemaat	Peserta
80	Akwila Ayeri	Anggota Jemaat	Peserta

## DOKUMENTASI KEGIATAN SEMINAR PENULISAN BUKU 69 TAHUN PEKEBARAN INJIL



Koordinator Tim Penulisan Sejarah Pnt. Ismail Abiri (tengah), Agustinus Amawi (Moderator) dan Pdt. Yoan N. Nahumury, S.Si.Teol (Ketua PHMJ Ora Et Labora Jandurau).



Koordinator Tim Penulisan Sejarah Pnt. Ismail Abiri (tengah), Agustinus Amawi (Moderator) dan Bapak Jhon Rumbesu (Narasumber/ Wakil BPK Kebar)



Pdt. Soni Deme, S.Si.Teol dan Pdt. Y. Nahumuri, S.Si.Teol



Peserta Seminar Penulisan 69 Tahun Pekabaran Injil

**Lampiran 4: Daftar nama 60 Anggota Jemaat pada  
Awal Berdirinya Jemaat GKI Pniel Nekori,  
Wawanyiek, dan Bijandurau**

No	Nama Anggota Jemaat	Keterangan
1.	Filep <i>Taraba</i> Anari	Kepala Keluarga
2.	Moses <i>Muana</i> Anari/Ayer	Kepala Keluarga
3.	Pieter <i>Mayora</i> Anari	Kepala Keluarga
4.	Aren <i>Duamuka</i> Amnan	Kepala Keluarga
5.	Ana <i>Doukon</i> Ayeri	-
6.	Sara Ayeri	-
7.	Sadrak Anari/Ayeri	Kepala Keluarga
8.	Alexander <i>Ajaba</i> Nabisai	Kepala Keluarga
9.	<i>Nabua</i> Anari	-
10.	Dora <i>Itwamun</i> Anari	-
11.	Beni <i>Waskota</i> Anari	Kepala Keluarga
12.	Petrus <i>Buanaujana</i> Anari	Kepala Keluarga
13.	<i>Baujika</i> Anari	-
14.	Yosias <i>Irbara</i> Ajai	Kepala Keluarga
15.	Efraim <i>Korira</i> Kasi	Kepala Keluarga
16.	Baldus <i>Bawopa</i> Anari	Kepala Keluarga
17.	<i>Ikrara</i> Anari	Kepala Keluarga
18.	Gustaf <i>Anna</i> Anari	Kepala Keluarga
19.	Weinan <i>Ibuarbua</i> Anari	Kepala Keluarga
20.	Wenan <i>Pranan</i> Anari	Kepala Keluarga
21.	Anesus <i>Furima</i> Anari	-
22.	Pandia Ayeri	-
23.	Baubin Ayeri	-
24.	Petrus <i>Bijama</i> Anari	Kepala Keluarga
25.	Semuel <i>Warta</i> Nekori	Kepala Keluarga
26.	Albertina <i>Farakon</i> Nekori	-
27.	Hendrik <i>Nantika</i> Anari	Kepala Keluarga

No	Nama Anggota Jemaat	Keterangan
28.	Maria Ajai	-
29.	Robeka Amnan	-
30.	Serina Susan Amnam	-
31.	Petrus <i>Nanika</i> Anari	Kepala Keluarga
32.	Lukas <i>Angkera</i> Anari	Kepala Keluarga
33.	Niko <i>Naba</i> Anari	Kepala Keluarga
34.	Yonatan <i>Putbua</i> Anari	Kepala Keluarga
35.	Seprianus <i>Sirbua</i> Anari	Kepala Keluarga
36.	Mura Atiy	-
37.	Yafet <i>Pandasita</i> Anari	Kepala Keluarga
38.	Anton <i>Nenjawara</i> Anari	Kepala Keluarga
39.	Karlos <i>Ruamina</i> Akemi	Kepala Keluarga
40.	Markus <i>Makuara</i> Amnan	Kepala Keluarga
41.	Markus <i>Nekora</i> Akari	Kepala Keluarga
42.	Yonas <i>Mawasima</i> Anari	Kepala Keluarga
43.	Klemens Warona Ajami	Kepala Keluarga
44.	Isak <i>Ijoma</i> Aropi	Kepala Keluarga
45.	Yakob <i>Ijotuka</i> Anari	Kepala Keluarga
46.	Lasarus <i>Jataba</i> Anari	Kepala Keluarga
47.	Hendrik <i>Dika</i> Songgreri	Kepala Keluarga
48.	Ayub <i>Iswabina</i> Awabiti	Kepala Keluarga
49.	Festus <i>Perumbua</i> Awabiti	Kepala Keluarga
50.	Marina <i>Roakun</i> Awori	Kepala Keluarga
51.	Thobias <i>Ikaseka</i> Mawai	Kepala Keluarga
52.	Ifawan Anari	-
53.	Piet <i>Pieeta</i> Mektis	-
54.	Ipa Mektis	-
55.	Rut <i>Bobanuon</i> Mektis	-
56.	Womuon Wasabiti	-
57.	Arnlod Anari	Kepala Keluarga

No	Nama Anggota Jemaat	Keterangan
58	Punara	-
59.	Mayora	-
60.	Saira	-

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

**Lampiran 5: Daftar Nama Kepala Keret pada Awal Berdirinya Jemaat GKI Pniel Nekori, Wawanyiek, dan Bijandurau**

No	Nama Anggota Jemaat	Keterangan
<b>I. Keret Nabisai dan Ayeri</b>		
1.	Taraba	Sub Suku Mpur Ajiw
2.	Frobina	
3.	Wanta	
4.	Jouja	
5.	Doamika	
6.	Ijoutuka	
7.	Irbara	
8.	Mayora	
9.	Sara	
10.	Disobua	
11.	Muana	
12.	Duamira (Karlos Akemi)	
13.	Inemmata (Abraham Ayeri)	
14.	Daiba Ayeri	
15.	Ivanwam Anari	
16.	Saur Akari (Irurbwa)	
<b>II. Keret Aropi</b>		
1.	Punara Ijoma (Isak Aropi)	Sub Suku Mpur Ajiw
2.	Saira (Kipon dan Amnan)	
<b>III. Keret Awabiti</b>		
1.	Ayub Awabiti	Sub Suku Mpur Ajiw
2.	Festus Awabiti	
3.	Kuarton (Asnat Awabiti)	
4.	Yunus Awabiti (Sirfifa)	

<b>IV. Keret Arwam</b>		
1.	Simon Arwam (unkoua)	Sub Suku Mpur Mambuat
2.	Isaskar Arwam (Buanawa)	
3.	Taba	
4.	Sem Wasabiti	
5.	Martina Wasabiti	
6.	Sanabwan Wasabiti	
7.	Buasoton Wasabiti	
<b>V. Keret Aniti</b>		
1.	Wapina (Daniel Aniti)	Sub Suku Mpur Ajiw
2.	Saura Aniti (Yetana)	
3.	Bauwa (Wempi Aniti)	
<b>VI. Keret Abiri</b>		
1.	Jaora (Dance Abiri)	Sub Suku Mpur Ajiw
2.	Abuon	
<b>VII. Keret Amawi</b>		
1.	Dabina (Martinus Amawi)	Sub Suku Mpur Mambuat
2.	Pajana (Sem Amawi)	
<b>VIII. Keter Aniti/Anei</b>		
1.	Motbwa Anei, Aniti, Wamor	
2.	Wantera Anei, Aniti, Wamor	
3.	Yoel Anari (Bukambia)	
4.	Pinminama Anney	
5.	Pacboumuon Aney	Sub Suku Mpur Mambuat
6.	Itobin Aney	
7.	Urban Aney	
8.	Dicibara Ajami	
9.	Ruayema Anney	
10.	Rijibara Aney	
11.	Karuvien Anei	
12.	Orpa Aney	

13.	Nerta Ajami	
14.	Belgitha Ajami	
15.	Buanka Aney	
16.	Bastiana Aney	
17.	Tira Aney	
18.	Simvitun Aney	
19.	Ibuara Aney	
20.	Siriba Aney	
21.	Sarlota Anari	
22.	Buanemon Aney	
23.	Mantimbin Aney	
24.	Marina Ajami	
25.	Kristina Ajami	
26.	Dina Inam (Gremben)	
27.	Saira Anari	
28.	Bakuaipa Awabti	
29.	Fakoba Awabiti	
30.	Wana Awabiti	
31.	Nerta Arwam	
32.	Makdalena Aritowi	
33.	Nelce Awabiti	
<b>IX. Keret Wasabiti</b>		
1.	Wasimikan	Sub Suku Mpur Mambuat
2.	Majokrana	
3.	Kuajana	

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

## Lampiran 6: Daftar Buah hasil Pekabaran Injil di Jandurau Lembah Kebar

### Daftar Hasil dari Buah Pekabaran Injil

No	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Keterangan
1.	Moses Anari (†)	Kepala Kampung	Bijandurau
2.	Lewi Arwam (†)	Kepala kampung	Bijandurau
3.	Hendrik Songreri (†)	Kepala kampung	
4.	Marhen Anari (†)	TNI/POLRI	
5.	Johanes Ariks	TNI/POLRI	
6.	Aleks Ajoin (†)	TNI/POLRI	
7.	Benny Anari (†)	TNI/POLRI	
8.	Petrus Anari(†)	TNI/POLRI	
9.	Hendrik Anari (†)	TNI/POLRI	
10.	Susan Anari, SP (†)	Dosen Fapertek UNIPA	S1 Pertanian
11.	Katarina Anari	-	D-III Kebdgn
12.	Ruth Natalia Anari	-	D-III Gizi
13.	Betty Anari	LSM Papua	
14.	Grj.Selfiana Anari	Guru Jemaat	
15.	Frans Abajjai, S.Th.	Pendeta	S1 Teologi
16.	Niko Anari, ST.	Karyawan LNG Mandura	S1 Teknik
17.	Thom Anari	PNS	Jandurau
18.	David Anari	PNS	Jandurau
19.	Keliopas Anari	PNS	Jandurau
20.	Bernard Anari	PNS	Jandurau
21.	Frans ABijai	PNS	Jandurau
22.	Obaja Awabiti	PNS	Jandurau
23.	Andarias Anari	PNS	Jandurau
24.	Simson Abiri	PNS	Jandurau
25.	Aser Arwam	PNS	Jandurau
26.	Jonas Anari	PNS	Jandurau

27.	Kristian Anari	PNS	Jandurau
28.	Agustinus Amawi	PNS	Jandurau
29.	Selfianus Ajami	PNS	Jandurau
30.	Yunus Arwani	PNS	Jandurau
31.	Oktavina Anari	PNS	Jandurau
32.	Oktovianus Anari	PNS	Jandurau
33.	Samuel Anari	PNS	Jandurau
34.	Penias Anari	PNS	Jandurau
35.	Mathinus Anari	PNS	Jandurau
36.	Selfiana Anari	PNS	Jandurau
37.	Paulus Anari	PNS	Jandurau
38.	Hans Anari	PNS	Jandurau
39.	Nataniel Anari	PNS	Jandurau
40.	Yohanes Kebar	PNS	Jandurau
41.	Nataniel Anari	PNS	Jandurau
42.	Yoel Akemi	PNS	Jandurau
43.	Yoseph Ajami	PNS	Jandurau
44.	Yosua Ajami	PNS	Jandurau
45.	Yason Ajami I	PNS	Jandurau
46.	Yason Ajami II	PNS	Jandurau
47.	Lodwijk Amnan	PNS	Jandurau
48.	Lodwik Anari	PNS	Jandurau
49.	Marthen Amnan	PNS	Jandurau
50.	Wehelmus Inam	PNS	Jandurau
51.	Markus Amnan	PNS	Jandurau
52.	Alfius Kasi	PNS	Jandurau
53.	Niko Anari	PNS	Jandurau
54	Jhon Anari	Aktivis Papua di Serikat	Jandurau

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tim Penulis Sejarah 2017

**Lampiran 7: Susunan Panitia Pelaksana HUT PI dan HUT  
Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau, Klasis  
Kebar Tanggal 14 Oktober 2016**

Pelindung/Penasehat

PELAKSANA HARIAN MAJELIS JEMAAT GKI ORA ET  
LABORA JANDURAU

**PANITIA INTI**

Ketua Panitia : Manaser Anari  
Sekertaris : Yoel Y Amawi  
Bendahara : Martina Akemi

**SEKSI-SEKSI**

**Seksi Penulisan Sejarah PI dan Berdirinya Jemaat**

Koordinator : Pnt. Ismail Abiri  
Anggota : Agustinus Amawi  
Andarias Aropi  
Keliopas Anari  
Mathen Anari  
Bastian Ajami  
Tom Anari  
Oter Anari  
Johan Rumbesu  
Pnt. Mathias Anari  
Ibu Adriana Anari  
Frans Abijai

### **Seksi Usaha Dana**

Koordinato : Agustinus Ajami  
Anggota : Pnt. Zeth Arwam  
Pnt. Paulus Awabiti  
Ibu Agusta Arwam  
Bernad Aropi  
Korina Ajami  
Yakobus Anari  
Yunus Arwani  
Kadistrik. David Anari  
Simson Abiri

### **Seksi Lomba dan Acara**

Koordinator : Onisael Anari  
Anggota : Maurits Ajami  
Daniel Anari  
Tobias Awabiti  
Pnt. Abner Anari  
Pnt. Aser Arwam

### **Seksi Konsumsi**

Koordinator : Ibu Maria Ajami  
Anggota : Pemuda Ora Et Labora Jandurau  
Ibu. Dorkas Rumbiak  
PW Ora Et Labora Jandurau  
Ibu Elvina Anari  
Ibu Abigail Kaikutui Arwani

### **Seksi Perlengkapan**

Koordinator : Ibu Yuliance Manimbu  
Anggota : Ibu. Yuliance Ajoin  
Ibu. Dina Woisiri  
Salmon Anari  
Otis Arwam  
Raimon Maniwun

### **Seksi Dekorasi & Dokumentasi**

Koordinator : David Arwam  
Anggota : Ruben Aropi  
Gr. Markus J. Sapan  
Welem Anari  
Dortheis Anari  
Gr. Obaja Awabiti  
Gr. Mathias Ajami

### **Seksi Keamanan**

Koordinator : Bpk. Piter Ajami  
Anggota : Sym. Oktovianus Manimbu  
Aser Ariks

**Lampiran 8: Salinan Penetapan SD YPK 08 Ora Et Labora Jandurau Kebar**

LAMPIRAN I KEPUTUSAN BUPATI MANOKWARI NOMOR 181  
TAHUN 2010 TANGGAL 19 OKTOBER 2010  
TENTANG  
PENETAPAN NOMOR URUT SEKOLAH YPK  
BERDASARKAN PENJEMATAN SEKOLAH YPK KABUPATEN  
MANOKWARI

No	NAMA SEKOLAH		TAHUN BERDIRI
	SEBELUM PENJEMATAN	SESUDAH PENJEMATAN	
I.	JENJANG TK		
1.	TK YPK KUNCUP HARAPAN	TK YPK 01 PETRUS AMBAN	1978
2.	TK YPK SOLAVIDE RANSIKI	TK YPK 02 SOLAVIDE RANSIKI	2006
3.	TK YPK MARANATHA ORANSBARI	TK YPK 03 MARANATHA ORANSBARI	2006
II.	JENJANG SD		
1.	SD YPK 01 FANINDI	SD YPK 01 EFATA MANGGOAPI	1907
2.	SD YPK PASIR PUTIH	SD YPK 02 IMANUEL PASIR PUTIH	1931
3.	SD YPK RANSIKI	SD YPK 03 SOLAVIDE RANSIKI	1948
4.	SD YPK KOTA 01 MANOKWARI	SD YPK 04 MARANATHA KOTA	1957
5.	SD YPK SANGGENG 01	SD YPK 05 SION SANGGENG	1957
6.	SD YPK IMBUAN	SD YPK 06 BETHEL	1958
7.	SD YPK WEFIANI	SD YPK 07 VAN HASSELT	1960
8.	SD YPK INAM JANDURAU	SD YPK 08 ORA ET LABORA	1961
9.	SD YPK ARUPI	SD YPK 09 IMANUEL ARUPI	1962
10.	SD YPK ANJAI KEBAR	SD YPK 10 IMANUEL KEBAR	1962
11.	SD YPK WARMARE	SD YPK 11 TOMAS WARMARE	1962
12.	SD YPK ORANSBARI	SD YPK 12 ORA ET LABORA ORANSBARI	1962
13.	SD YPK KWAWI	SD YPK 13 ELIM KWAWI	1967
14.	SD YPK KOTA 02 MANOKWARI	SD YPK 14 MARANATHA KOTA	1974
15.	SD YPK SANGGENG 02	SD YPK 15 OTTOW GEISSLER BIRYOSI	1974
16.	SD YPK 02 FANINDI	SD YPK 16 NAZARETH FANINDI PANTAI	2001
17.	SD YPK ANGKASA MULYONO	SD YPK 17 DIASPORA A. MULYONO	2002
18.	SD YPK F.J.S RUMAINUM	SD YPK 18 F.J.S. RUMAINUM	2003
19.	SD YPK FIRDAUS AROWI	SD YPK 19 FIRDAUS AROWI	2003
20.	SD YPK GUINTUI	SD YPK 20 GUINTIU WARMARE	2003
21.	SD YPK WAREN	SD YPK 21 LAHAI-ROI WAREN	2003
22.	SD YPK WARIAB	SD YPK 22 IMANUEL WARIAB	2004

23.	SD YPK SIDEY	SD YPK 23 SION SIDEY	1975
<b>III.</b>	<b>JENJANG SMP</b>		
1.	SMP YPK I MANOKWARI	SMP YPK 01 EBENHAIZER FANINDI	1955
2.	SMP YPK II MANOKWARI	SMP YPK 02 MANIOSI WIRSI	1974
3.	SMP YPK SOLAVIDE	SMP YPK 03 SOLAVIDE RANSIKI	2006
4.	SMP YPK TANAH RUBUH	SMP YPK 04 TALITAKUM TANAH RUBUH	2007
<b>IV.</b>	<b>JENJANG SMA</b>		
1.	SMA YPK OIKOUMENE	SMA YPK BARTOLOMIUS	1972
2.	SMA YPK IMANUEL PASIR PURIH	SMA YPK IMANUEL PASIR PUTIH	2007
3.	SMK YPK LAHAI-ROI RANSIKI	SMK YPK LAHAI-ROI RANSIKI	2009

Sumber: Warami (2017)



**Lampiran 9: Dokumentasi Peresmian dan Pentahbisan Gedung Gereja Baru Ora Et Labora Jandurau Kebar, 12 Desember 2014**



Sekda Prov. Papua Barat: Drs. N.D. Mandacan, M.Si., sedang mengikuti Ibadah Penutupan di Gedung Gereja Lama (Doc. A. Amawi)



Suasana Ibadah Penutupan di Gedung Gereja Lama Ora Et Labora Jandurau (Doc. A. Amawi)



Prosesi Pelayan Hamba Tuhan: Pdt. Soni Deme, S.Si.Teol, Pdt. I.W. Rumbiak, S.Th., sedang menuju Gedung Gereja baru dalam proses Pentahbisan (Doc. A. Amawi)



Sekda Prov. Papua Barat: Drs. N.D. Mandacan, M.Si.: Mengikuti perisapan pengguntingan pita sebagai tanda peresmian dan pentahbisan gereja (Doc. A. Amawi)



Sekda Prov. Papua Barat: Drs. N.D. Mandacan, M.Si., sedang melakukan pengguntingan pita bunga sebagai symbol peresmian dan pentahbisan (Doc. A. Amawi)



Sekda Prov. Papua Barat: Drs. N.D. Mandacan, M.Si.,bersama tamu undangan berada dalam gedung gereja baru menguiti ibadah pembukaan (Doc. A. Amawi)



Pdt. Mery Suabessy, S.Si.Teol. memimpin Ibadah Pembukaan Gedung Gereja Baru (Doc. A. Amawi)



Prasasti Peresmian Gedung Gereja yang ditandatangani Gubernur Prov. Papua Barat: Abraham O. Atururi (Doc. A. Amawi)



Drs. N.D. Mandacan, MSi., Sekda Papua Barat meletakkan Batu Pertama Rumah Pastori Jemaat Jandurau (Doc. A. Amawi)



Pdt. I.W. Rumbiak, S.Si.Teol.,BPAM Wilayah VI meletakkan Batu Pertama Rumah Pastori Jemaat Jandurau (Doc. A. Amawi)



Drs. N.D. Mandacan, MSi., Sekda Papua Barat menikmati Jamuan Makan Bersama Tamu Undangan (Doc. A. Amawi)



Tamu Undangan menikmati Jamuan Makan Bersama (Doc. A. Amawi)



Sambutan Bupati Manokwari



Sambutan Sekda Prov. Papua Barat



Sambutan BPAM Sinode GKI TP Wilayah VI



Sambutan Ketua Panitia Pembangunan Pnt. Ismail Abiri



Sambutan Ketua Panitia Peresmian, A. Aropi



Penyerahan Aset Gereja kepada PHMJ Janudaru



## Lampiran 10: Profil Pekabar Injil di Lembah Kebar (Inam-Nekori-Jandurau)

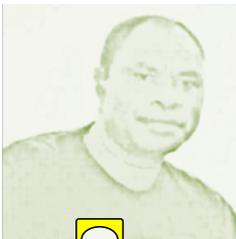
### 1. Guru Injil Anthon Rumander (†)



Anthon Rumander, seorang guru Injil asal Biak Timur Sup Oridek yang membawa Injil ke Lembah Kebar, tepatnya di Kampung Inam-Kebar pada 12 Desember 1947. Guru Anthon Rumander menikah dengan seorang perempuan asal Kebar yang bernama Dina Manim

(†). Dari hasil perkawinannya, telah diperoleh anak sebanyak 7 (tujuh) orang, yakni (1) Piter Rumander (†), (2) Yakomina Rumander, (3) Benselina Rumander (†), (4) Hermanus Rumader, (5) Yohanes Rumander, (6) Nikson Rumander, dan (7) Musa Rumander (†).

### 2. Guru Injil Kristian Kapawai (†)



Kristian Kapawai (†), seorang guru Injil asal Kebar yang membawa Injil ke Lembah Kebar, tepatnya di Kampung Nekori-Anari dengan mendirikan Pos Pekabaran Injil pada 03 Agustus 1948. Guru Kristian Kapawai memiliki seorang anak yang

bernama Soleman Kapawai.

### 3. Pdt. Rudolof Erens Nibaely (†)



Pdt. Rudolof Erens Nibaelly, seorang pendeta asal Maluku yang ketika itu bertugas di Amberbaken sebagai perpanjangan tangan dari Klasis Resort Manowkari. Pdt. Nibaelly inilah berperan penting dalam mengutus guru Injil Kristian Kapawai ke Lembah Kebar pada 03 Agustus 1948.

Selain itu, Pdt. Nibaelly berperan penting dalam melakukan kunjungan dan pelayanan sakramen Pembaptisan Kudus pertama kali bagi warga Jemaat Pniel Nekori-Anari. Menikah dengan seorang perempuan asal Maluku yang bernama Dorthe Latusanay. Dari hasil perkawinannya, telah diperoleh anak sebanyak 13 (tiga belas) orang, yakni (1) Fransina Nibaelly lahir di Bawey Amberbaken (†), (2) Agustinus Nibaelly lahir Manokwari (†), (3) Dominggus Nibaelly lahir di Amberbaken, 04 Desember 1937 (†), (4) Martha Nibaelly lahir di Kebar (†), (5) Rachel Nibaelly lahir di Amberbaken (†), (6) Benjamin Nibaelly Lahir di Amberbaken, (7) Carel Yohan Nibaelly lahir di Pasir Putih Manokwari, (8) Maria Magdalena Nibaelly lahir di Amberbaken (†), (9) Yance Nibaelly lahir di Mugim Inanwatan (†), (10) Lea Nibaelly lahir di Mugim Inanwatan (†), (11) Monika Nibaelly Mugim Inanwatan, (12) Yakob Habel Nibaelly lahir di Ayamaru (†), dan (13) Petrosina Nibaelly lahir di Aitinyo (†).



#### 4. **Pdt. Yoan Nahumuri, S.Si.Teol.**



Pdt. Yoan Nahumury merupakan pendeta pertama yang bertugas di Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Klasis Kebar. Lahir di Sorong, 10 Oktober 1983 dari pasangan Ayah Samuel Andris Nahumuri dan Ibu Joice Usmany. Menikah dengan Max Julian

Sopacua, SE. Menyelesaikan pendidikan dasar tahun 1992 di SD Negeri 03 Sorong, pendidikan menengah pertama tamat tahun 1998 di SMP YPK Syaloom Klademak III Sorong, Pendidikan menengah atas tamat tahun 2001 di SMA Negeri 03 Sorong, dan menempuh pendidikan teologia tamat tahun 2006 di STT GKI IS Kijne Abepura Jayapura.

Riwayat pekerjaan mulai ditempatkan di Jemaat GKI Imanuel Anjai I Klasis Kebar sebagai Vikaris pada Agustus 2009 s/d 31 Maret 2011 dan diteguhkan dalam jabatan Pendeta tanggal 31 Maret 2011 di Jemaat GKI Efrata Wosi Klasis Manokwari. Selanjutnya, mulai menjalani tugas pelayan sebagai pendeta di Jemaat GKI Sion Ibulanari pada Juni 200 s/d 05 Februari 2012 dan dimutasikan ke Jemaat GKI Ora Et labora Jandurau pada tanggal 21 Februari 2012 sampai sekarang dalam jabatan Ketua Jemaat.

**Lampiran 11: Peringatan HUT PI dan HUT Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau 14 Oktober 2016**





## Lampiran 12: Foto Ketua Jemaat GKI Ora Et Labora Jandurau Dari Masa ke Masa



Gri. Markus Manimbu  
1987-1996



Gri. Yakobus Anari  
1977-1985 dan 2011-2012



Pnt. Zeth Arwam  
1996-2004



Grj. Yohan Apoki  
2004-2011



Pdt. Yoan Nahumuri, S.Si.Teol.  
2012-2017

*Penulis*

## *Sekilas Penulis*



*Andarias Aropi*, keturunan ketiga dari Isak Aropi merupakan seorang Aparat Sipil Negara (ASN) abdi masyarakat dan abdi Negara dalam keseharian menjadi Kepala Sub Bidang Pendidikan Tinggi pada Dinas Pendidikan dan Pengajaran Provinsi Papua Barat.



*Ismail Abiri*, keturunan kelima dari Dance Abiri dan Dina Aruam merupakan seorang Penatua dalam Jabatan Gereja di Jemaat GKI Efata Manggoapi Periode 2015 – 2020 dan juga bekerja sebagai tenaga honorer pada Dinas Pariwisata Provinsi Papua Barat.



*Agustinus Amawi*, keturunan kelima dari Seprianus Amawi dan Nerta Aruam merupakan aktivis Ormas dan FGM-GKI di Tanah Papua Dewan Pimpinan Cabang Distrik Kebar dalam keseharian menjadi Abdi Masyarakat dan Abdi Negara staf Aparat Sipil Negara (ASN) pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Papua Barat.

*Editor*

## *Sekilas Editor*



*Hugo Warami*, cucu dari Guru Injil Karel Koibur merupakan aktivis GMKI dan FGM-GKI di Tanah Papua Wilayah Papua Barat yang dalam keseharian menjadi staf pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Sastra dan Budaya (FSB), dan Program

Pascasarjana (S2) UNIPA, serta peneliti pada Pusat Penelitian Bahasa dan Budaya (Pusbadaya) UNIPA Manokwari, Provinsi Papua Barat sejak 2001. Selain itu, sebagai Penguji Luar S2/S3 Linguistik Program Pascasarjana Universitas Udayana Bali sejak 2016. Bergabung dengan asosiasi profesi Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI) 2008, Asosiasi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (AJBSI) 2009, Asosiasi Tradisi Lisan (ATL) Indonesia 2011, Asosiasi Peneliti Bahasa-Bahasa Lokal (APBL) Indonesia 2012, dan Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI) 2015. Selain itu, menjabat sebagai Ketua Dewan Redaksi Jurnal *Triton* Pendidikan ([jurnaltritondik@gmail.com](mailto:jurnaltritondik@gmail.com)) dan Jurnal *Melanesia* ([jurnalmelanesia@gmail.com](mailto:jurnalmelanesia@gmail.com)). Dapat dihubungi pada sur-el: [warami\\_hg@yahoo.com](mailto:warami_hg@yahoo.com)